

# BIOGRAPHIE PAHLAWAN<sup>2</sup> ISLAM



BERISI:

SEDJARAN KEHIDUPAN POEDJANGO-A-POEDJANGO ISLAM POER  
BAKATA DENGAN MENERANOKAN SIFAT, THABI'AT, TAKTIEK,  
DIPLOMATIEK DAN SEMANOAT MEREKA DALAM MEMBELA AGAMA  
ALLAH.

---

DITERBITKAN OLEH:

BOEKHANDEL UITG. „SINAR”  
FORT DE KOCK (S.W.K.)

**Boekhandel & Uitgever „SINAR” Fort de Kock**  
 Menjual dan menerbitkan bermacam2 Boekoe jang ber  
 bahasa Indonesia (Melayoe) jang bertjepe Wetenschap,  
 Islam, Sedjarah dan Romans. Belilah boekoe2  
 jang terseboet disini.

**(BAHASIAN WETENSCHAP)**

|   |       |
|---|-------|
| Nasionalisme dan Sosialisme . . . . .                     | F0.65 |
| Nasional dan Sosial . . . . .                             | 0,25  |
| Nasionalisme Mesir djilid I . . . . .                     | 0,90  |
| Nasionalisme Mesir djilid II . . . . .                    | 0,85  |
| Pedoman Pergerakan Pemoeda I . . . . .                    | 0,18  |
| Pedoman Pergerakan Pemoeda II . . . . .                   | 0,19  |
| Hipnotisme - Magnetisme . . . . .                         | 0,20  |
| Pysionomie (Thabitat manusia) . . . . .                   | 1,—   |
| Perafoeran Badminton . . . . .                            | 0,25  |
| Staatrecht . . . . .                                      | 0,25  |
| Adatrecht . . . . .                                       | 0,25  |
| Pengetahoean Karang mengarang dan Journalistiek . . . . . | 0,40  |
| Ilmoe Journalistiek . . . . .                             | 0,50  |
| Kunst Toneel dan Journalistiek . . . . .                  | 0,15  |
| Afari dan Manoesia . . . . .                              | 0,45  |

**(HISTORY ATAU SEDJARAH)**

|  |      |
|--|------|
| Sedjarah Indonesia . . . . .   | 0,25 |
| Tarich Oemat Islam dan keradjaan2 Islam zaman<br>poerbakala . . . . .  | 0,90 |
| Sedjarah Pendekar Islam dan National . . . . .   | 0,40 |
| Tarich Pembesar2 Islam . . . . .   | 0,60 |
| Liwaol Islam (Sedjarah Imam2 Moedjtahid) . . . . .   | 0,40 |
| Riwajat Phelosoof Ibraoe Chaldoen . . . . .  | 0,20 |
| Riwajat Ibrahim Adham Pasia (Generaal Tiberki) jang ga<br>gah berani merampas benteng Griek th. 1897 II djl. 1,— | 1,—  |
| Pahlawan Islam Indonesia . . . . .   | 0,30 |
| Riwajat Italia dan Abessinie (Ethiopi) . . . . .   | 0,25 |
| Tjataan ringkas dari riwajat2 doenia . . . . .   | 0,10 |

**(PENDIDIKAN)**

|  |      |
|--|------|
| Pedoman pendidikan Modern . . . . .        | 0,60 |
| Didikan Islam (Wetenschappelijk) . . . . . | 0,15 |



# BIOGRAPHIE PAHLAWAN<sup>2</sup> ISLAM

Oleh :

„H. A. MALIK KARIM AMRULLAH”

*Pengarang Boekoe<sup>2</sup>*

(Tarich Oemmat Islam dan keradjaannja—Sedjarah kaoem  
Poetri dari zaman Nabi Adam—Riwajat Sahabat<sup>2</sup> dlinja.)

TJETAKAN PERTAMA KALI

— Hak pengarang dilindoengi oleh wet. —

DITERBITKAN OLEH :

**BOEKHANDEL UITG. „SINAR”**  
**FORT DE KOCK (S.W.K.)**

Typ Drukkerij „TIMOLR” Padang.

747077

## PERMOELAAN KATA.

Dari ketjilkoe, amat besar keinginan dan perhatiankoe kepada Tarich dan riwayat, teroetama jang berhoeboeng dengan perdjalanen agama Islam besar ini. Sajang sekali boekoe2 riwayat jang besar-besar itoe, karangan dari pada Moearrich jang ternama tak dapat ditjoekoeapkan sama sekali dengan sekali goes. Ma'loemlah kekoerangan belandja dan kemiskinan jang kerap kali menghalangi perdjalanannja seorang anak moeda menoejdjoe tjita2nja. Tetapi bagi saja masih tinggal soeatoe pokok toes, jang takkan habis dan hilang, jaitoe kemaean.

Kemaean jang akan membantoe seorang pemoea menoejdjoe djalannja.

Dahoeloe semasa saja masih beroemoer 26 taioen soedah saja keloearkan beberapa karangan berhoeboeng dengan tarich, tetapi beloem boleh diseboet sempoeana. Sekarang saja tjoba poela, agaknja beloem djoega akan sempoeana, tetapi setelah saja lihat, pekerdjaan ini akan lebih sempoeannja dari pada pekerdjaan jang moel2.

Saja koempoelkan beberapa riwayat kehidoepan (Biographie) dari pada pengandjoer2 dan pemimpin, poedjangga dan pahlawan dalam Islam, semendjak timboelnja, sampai pada masa terstarnja diseloeroeh doenia ini. Tetapi dengan djalan beransoer, karena penjetak jang koeat sebagai dinegeri2 jang besar, beloem ada dinegeri kita ini.

Moela terbit'ini, saja kemoekakan riwayat 4 orang besar:

Chalid Ibnuel Walid.

Moe'awijah bin Abi Soeffjan.

'Amroe Ibnuel 'Aash.

Abdoellah bin Zoebier.

Perkataannja jang penting, poltieknja jang haloes, keberanian hatinja menghadapi moesoeh, dan djasanja jang patoet diingat, adi tjoeboek saja terangkan. Semoeanja dapat didjadikan pedoman oleh oemmit Islam jang didalam mentjari „BAHAQIA”.

Tetapi soenggoehpoen begitoe, *Tak gading kalau ta' retak.*

H. A. M. K. AMRULLAH.



## CHALID IBNOEL WALID (PEDANG ALLAH).

Bangkit hoeroe-hara besar dalam negeri Mekkah, lantaran timboelnja peladjaran baroe itoe, peladjaran jang dibawa oleh Nabi Moehammad s. m. oentoek membersihkan tanah Arab dari pada pengaroeh sjirik dan berhala, poedjaan kepada machloek dan bikinan tangan machloek.

Lantaran sengitnja desakan dari pihak kaoem Qoerisj, terpaksa lah itoe Nabi Besar berpindah kenegeri jang baroe, negeri Medinah jang dahoeloe bernama Jastrib. Dan setelah tetap disana, moelailah Islam mengembangkan sa-jap kekiri dan kekanan, kekampoeng-kampoeng dan doe-soen2 jang djaoeh. Bahkan Radja Nadjasji, jang berkoea-sa besar di Habsji (Abbissienië) telah mendjadi pengikoet Moehammad.

Sekali telah terdjadi peperangan besar, peperangan jang moela2 diantara Nabi dan bangsanja jang inkar itoe. Itoe lah di Padang Badar, jang diseboet hari permoelaan terang, perbedaan diantara jang hak dengan jang bathil. Dalam peperangan, itoe kaoem Qoerisj telah kalah. Waktu itoe lah njata dan terang ketegoehan hati dan ketangkasan Moehammad dengan pengikoelnja. Boekan sembarang orang jang dapat melawan.

Kekalahan jang sekali ini, telah membawa kaoem Qoerisj moesjrikim di Mekkah itoe insaf siapa adanja Moehammad. Dan boekan sembarang orang roepanja jang boleh didjadikan kepala didalam perdjoeangan dengan dia. Sebab itoe mereka telah menjoesoen didalam tempat mereka bermoesjawarat „Daroen-Nadwah” sesoeatoe angkatan baroe dari kaoem Qoerisj, dan orang2 jg lain jang telah mengikat djandji dengan dia, beberapa ratoes orang Habsji tidak ketinggalan. Angkatan ini tidak koerang dari 3000 banjaknja. Soesoenan bala-tentera diatoer dengan seberes-beresnja; sebelah kiri ada Ikramah bin Abi Djahl, sebelah tengah dan pemimpin tentera berdjalan kaki Shafwan bin Oe majjah dan sebelah kanan, *Pahlawan Chalid ibnoel Walid*.

Riwajat telah menerangkan, bahwa dari loepanja soea-

itoe angkatan perang dari pihak kaoem Moeslimin, mengi koet perintah kepala perang, jaitoe Nabi Moehammad sendiri, kaoem Moeslimin dalam peperangan ini telah beroleh kekalahan, Nabi sendiri mendapat beberapa loeka2, di pipinja, tangannja dan saingnja poen tanggal. Kemenangan ini adalah diperdapat oleh itoe kepala perang jang masjhoer Chalid ibnoel Walid.

Dalam peperangan ini, Saidina Hamzah Pahlawan Islam jang masjhoer, jang bersikap pendiam tetapi tebal hati, gagah lagi perkasa, mati kena poekoel oleh seorang boedak bernama Wahsj, jang didjandjikan oleh penghoe loenja djika ia dapat memboenoeh Hamzah akan dimerdekakan. Dan dadanja dibedah oleh kaoem Moesjrikin, djantoengnja dimakan oleh Hindoen (iboe Moe'awijah) dan di bagi2kan kepada perempuan2 jang lain. Meskipun sedemikian besarnya kesedihan jang menimpa kaoem Moeslimin, namoen Nabi Besar sedikitpoen tak menoendjoekkan koewatir. Kekalahan itoe ada djoega sebagai soeatoe keoentoengan, oentoek mendjadi nasihat bagi itoe orang2 jang tiada setia mengikoet perintah. Dan seketika sahabat2 meminta soepaja Wahsj dimintakan koetoek, Nabi berkata: Boleh djadi dikemoedian hari boedak hitam itoe akan bergoena djoega bagi Islam.

Chalid ibnoel Walid jang telah menoendjoekkan kegagahan berhadapan dengan kaoem Moeslimin itoe, tiadalah dibentjii oleh Nabi. Dihadapan salah seorang sahabatnja jang berkenalan dengan Chalid, padoeke Nabi telah menga koei kegagahannja itoe Pahlawan Qoerisj, dan Nabi berkata: „Djika Chalid soedi datang kepadakoe, tentoe dia akoe beri soeatoe pekerdjaan jang sepadan dengan dia, de mikianpoen orang2 jang gagah sebagai dia. Orang jang demikian, akan lekas Islam masoek kedalam hatinja”.

Perkabaran dan perkataan Nabi ini, telah disampaikan oleh sahabat itoe kepada Chalid di Mekkah dengan diam2. Boedi bahasa Nabi jang tinggi itoe, telah menarik hatinja datang menghiantarkan dirinja kepada beginda. Maaloem dia soedah, bahwa seorang Satrya Besar sebagai Rasoe loellah, tiadakan maoe mengeloearkan soeatoe perkataan



jang sia-sia, djaoeh dari pada moengkirkan djandji.

Sebagai seorang Pahlawan jang tiada takøet menghadapi mati, Chalid bin Walid telah berangkat ke-Medinah, meninggalkan beriboe2 balatentera jang senantiasia pertja-ja akan kegagahannya, senantiasia ingat akan kemenangannya berhadapan dengan Nabi berkali2, diantara perang Oehoed, Hoedaibijah dan lain2. Dia tiada perdoelikan lagi kehormatan jang palsu itoe, memang benar perkataan Rasoeleollah, bahwa orang jang sebagai dia tiadakan tersemboeni baginja kemoelaaan Islam. Bersama dengan 'Amroe ibnoel 'Aash, siasij Qoerisj itoe, 'Oesman bin Abi Thalhah Al'abdarij seorang pahlawan lain, dia telah datang ke Medinah (tahoen 8 Hidjrijah menoeroet riwayat jang agak koekat). Menghadap Nabi dan mohon diterima mendjadi salah seorang pengikoetnja.

Alangkah gembira hati kaoem Moeslimin pada hari itoe. Hilanglah segala peringatan diatas kematian Hamzah, berganti dengan Chalid jang tak koerang gagahnja. Setelah ia berdiri dihadapan Rasoeleollah, beginda bersabda. Segala poedji2an adalah bagi Allah jang telah memberikan pertoendjoek kepada engkau. Engkau adalah seorang ahli akal, saja harap dengan akalmoe itoe Toehan dapat menoemoenmoe kepada kebahagian.

Dengan moeka jang gembira, tetapi dialiri oleh air mata pahlawan itoe berkata: Ja Rasoeleollah! Toean doakan kiranja kehadiran Allah, soepaja diampoeninja segala dosakoe pada tiap2 perdjoeangan jang akoe hadapkan kepada engkau".

Nabi bersabda, „Islam memoetoeskan segala perkara2 jang dahoeloe".

### • Mendapat gelar „Pedang Allah".

Dalam boelan Djoemadil Oela tahoen itoe djoega, Nabi mengirim balatentera ke-Moe'tah, sebab disana oetoesannya Haris bin 'Oemair Al-Azadij telah diboenoeh orang dengan c'harat. Pada hal oeloesan itoe semata2 diseroehh menjampaike soerat seroean Islam kepada Orang Besar



dinegeri Boeshraa. Didalam atoeran pemerintahan, tidak ada soeatoe tjela jang lebih dari pada ini.

Balatentera jang dikirim itoe, dipimpin oleh Zaid bin Harisah, dan kalau kiranja dia tiwas, diganti dengan Dja'far bin Abi Thalib djika dia tiwas poela, disoeroeh ganti dengan Abdoellah bin Roewwahah. Seketika mereka akan berangkat Rasoeleollah telah memberi soeatoe peringatan, bagaimana sikapnja soeatoe angkatan perang ka-oem Moeslimin menghadapi moesoeh, demikian :

„Berperanglah dengan nama Allah, perangilah moesoeh2 Allah dan moesoeh kamoe dinegeri Sjani. Disana akan kamoe perdatapi beberapa orang jang menjijihkan dirinja didalam biara, maka djanganlah mereka kamoe ganggoe. Djangan diboenoeh perempoean2 dan djangan diboenoeh anak2 atau orang2 toea. Djangan dipotong pohon2 kajoe, djangan diroentoehkan roemah2”.

Setelah sampai di Moe'tah, tempat oetoesan itoe diboe noeh orang, mereka dapati segolongan besar orang Roem dan orang2 Arab jang telah memloek agama Nisrani telah menenggoe dengan persiapan lengkap. Maela2 ka-oem Moeslimin hendak meminta soepaja dikirim bantoean baroe kepada Rasoeleollah. Tetapi pendapatan ini telah dibantah oleh Abdoellah bin Roewwahah, dengan perkataannja; *Tak oesah kita meminta bantoe, karena jang kita takoeiti inilah jang kita tjari. Kita berperang boekan dengan kibarjati dan bakti poela dengan kibarjati dan bakti, kita berperang adalah menentang „Sjahid”. Kita berperang adalah atas namanja isi agama, jang dengan dia Allah telah menangerahkan kemoeliatanja kepada kita. Jang kita tjari adalah salah satoe dari doa; esa menang, kedua „Sjahid”.*

Perkataan ini menarik besar kepada hati seloeroeh balatentera itoe, sehingga tampilah mereka kemedan perang dengan tegoe dan tetap. Pada permoealaan perdjoengan, djatoehlah Zaid bin Harisah, maka henderapoen diambil oleh Dja'far bin Abi Thalib. Seketika ia telah tampil kemoeke kedengaranlah njanjinja jang heibat itoe;

„Alangkah indahkja itoe Sjoerga,  
Jang elok dan manis airnja.

- Orang Roem, orang Roem, soedah dekat datang azabnja  
Jang kafir, jang tak tentoe asalnja.

Saja akan temoei dia dan akan poekoel dia”.

Tapi iapoen tak lama kemoedian sebagai seorang pahlawan telah tiwas. Bendera jang terpegang ditanganja soedah diambil oleh Ahdoellah bin Roewwahah, moela2 ia agak sjak menghadapi mati. Tetapi kemoedian dari dja oeh kedengaran njanjiannja jang lantang :

„Akoel telah bersoempah, hai diri, bahwa akoel akan hadapi kematian.

Dengan tha’at atau dengan paksa.

Djika orang lain telah madjoe kemoeka dan telah ber siap tangkas.

Mengapa engkau koe lihat tiada rindoe akan sjoerga ?

Boekankah engkau dahoeleoe tegoeih dan tetap ?

Boekankah asalmoe hanja dari setetes air jang lata ?”.

Kemoedian dengan koedanja jang kentjang sebagai ki-lal ia madjoe kemoeka, tak lama pahlawan gagah itoe poen djatoeh poela. Kaoem Moeslimin telah hendak oendoer poelang. Tetapi seorang pahlawan ‘Oeqbah bin ‘Amir -jang kemoedian poen telah mati didalam pertempoeran di Afrika berkata: „*Mati diboenoeih dari hadapan, lebih baik dari mati terboenoeih dari belakang*”.

Sebab itoe tegoeihlah langkah mereka kembali. Waktoe itoeelah bahagiannja itoe pahlawan besar Chalid bin Walid memikoel soeatoe beban jang berat, karena ketangan-njalah pimpinan balatentera diserahkan orang banjak. Dengan pimpinan pahlawan inilah balatentera jang hanja 3000 orang, jang hampir moesnah oleh balatentera moesoeh jang banjaknja 15000 orang, kembali kekoeatannja dan soeroet keberaniannja jang hilang. Hari itoe djoega, bendera diambilnja dengan tangannja. Beresoknja atoeran tentera itoe diobahnja, soeatoe ketjerdikan perang jang soekar terdjadi pada masa itoe (jang kemoedian, setelah seriboe tahoen, baroe terdapat pada siasah ‘perang pahlawan Napoleon); Tentera jang dimoeka dikebelakangkanja, jang dibelakang



dikemoekakannja, pertoekeeran roepa, badjoe dan badan telah dapat menipoe moesoeh, mereka menjangka bantoean baroe soedah datang, sehingga terbitlah tahoeet mereka dan tidaklah mereka madijoe menjerang lagi, melainkan bertahan sadja ditempatnja. 7 hari lamanja Chalid memimpin tenteranja, berbalas2san serangan dari djaoeh, kemoedian dengan perlahan2 sekali dia soeroetlah kebela-kang, menoe djoe pasir sahara jang loeas. Maka tentera Roem itoe poen tak berani mengedjar lagi, sebab mereka sangka bahwa kaeem Moeslimin lebih banjak dan perlahan dipadang pasir mereka tak biasa.

Sebeloem balatentera poelang, kepada sahabat2 jang lain Rasoeloellah soedah memberi tahoean kematian ketiga pahlawan itoe dan perpindahan pimpinan dari mereka kepada Chalid Ibnuel Walid. Chalid Ibnuel Walid kata beginda: „Satoe pedang Allah jang dihoenoesnja oentoek mahanjoe kan kaeem moesjrikin“. Sehingga oleh sebah ooe Sirjah (angkatan perang jang tak disertai oleh Nabi) telah diberi nama Choezoewwah (peperangan jang disertai Nabi) djoega. Pertama karena heibat dan besarnja, kedoea karena segala kedjadian itoe seakan2 nampak oleh Nabi, dan terang dihadapan matanja.

Seketika telah sampai di Medinah, meskipun ada beberapa sahabat jang menjangka bahwa kemoendoeran poelang itoe soetoe kekalahan, namoen Nabi tetap menjatakan bahwa itoe soetoe kemenangan besar adanja. Baroe sadja Chalid berdiri dihadapanja tetapih nama gelaran moelia itoe diletakkan diatas dirinja, „pedang Allah“.

Bag seorang pahlawan sebagai dia, jang tiada mengharap kan poedji dan sandjoengan tak mengharap kan wang jang berbilang mas jang bertahil, soedah lebih dari pada tjoe koep gelaran itoe, gelaran pahlawan, jang diberikan oleh Nabi sendiri.

### Foetoe Mekkah.

Meskipun seloeroeh tanah Arab telah melebar sajak kekocasaan Nabi besar itoe, dan namanja soedah mendja-

di seboetan tiap2 Qabilah dan persoekeoan, beloemlah tjoekeep menoeroet timbangannja djika Qoerisj beloem ta'loek, karena Qoerisjah pangkat kemoelahan atau pan-  
kal ketoendoekkan seloeroeh Djazirat itoe.

Amat soelit langkah jang haroes ditempoeh, karena menoeroet perdjandjian Hoedabijah, 10 taboen lamanja tiadakan serang menjerang (Non Agtarisse Verdrag).

Tetapi Qabilah Choeza'ah jang dibawah perlindoengan Nabi dan Qabilah Bakr jang dibawah lindungann Qoerisj telah kembal berkelahi, menjambong permoe-soehan mereka jang lama. 20 orang dari Qabilah Choeza'ah telah terboenohi oleh orang Qoerisj lantaran mempertahankan Bani Bakr ini.

Ituelah pintoe jang terboeka boeat memerangi Qoerisj, sebab artinja Qoerisj sendiri jang telah melanggar perdjandjian Hoedabijah. Mereka haroes diserang lantaran moenkirkan djandji, soeatoe tjela besar didalam kebangsaan Arab, dan djika Qoerisj diserang, ertinja Mekkah haroes dita'loekkan.

Kesalahan ini hendak dibasoeh kembali oleh Qoerisj, tjerdik pandai dan ketoea jang terpandang telah dioetoes oertoek meminta ma'af dan mengikat perdjandjian dengan Nabi, ialah Abi Soefjan sendiri, apa lagi anak perempoeannja Oemoe Habibah mendjadi isteri Nabi poela. Tetapi masoed ini tak berhasil, kedatangannja ke Medinah tak mendapat samboetan jang baik, anaknja sendiri Oemoe Habibah tak mengizinkanja doedoek diatas likar tempat doedoek Nabi. Ia telah poelang dengan tangan kosong.

Sekarang dipilihlah balantentera dari segenap soekoe2 boeat menaloekkan negeri soetji itoe. Maksoed pahlawan besar itoe tak dapat dibantah lagi. Chalid bin Walid terpilih mendjadi salah seorang Generaal mengepalai barisan jang masoek dari Koedaa, sebelah djihat jaman. Maka pah lawan jang pada masa dahoeloe mendjadi pemimpin ka-oemnja memerangi Nabi, sekarang mendjadi kepala dari salah satoe balantentera Nabi menoendoekkan moem itoe. Moelai waktoe itoelah Kaabah bersih dari pada berhala.



Kemoedian itoe, terdjadi peclalah peperangan Heenain jang heibat, disana kaoem Moeslimin hampir tiwas kalah, lantaran mereka tertipoe oleh bilangan mereka telah banyak. Kesangatan serangan Bani Saqff telah mendjadikan mereka banyak moendoer. Dengan gagah pahlawan besar Chalid bin Walid telah tegak mempertahankan Nabi, bersama beberapa orang Ansar dan Moehadjirien, banyak loeka jang telah mengenai badannja.

### **Dizaman Aboe Bakar**

Menaaloekkan pemberontakan orang2 jang Moertad dan Nabi2 palsoe.

Setelah Rasoeleollah wafat, berpindahlah pemerintahan Islam ketangan Aboe Bakar Siddik r.a. Baroe sadja sampai perkabaran ini keseloeroeh tanah Arab, maka kepala2 perang dan orang2 pintar jang masoek Islam hanya hendak menjari keoentoengan belaka, telah memoetar haloeannja. Mereka mengatakan, bahwa setelah N. Moehammad mati, merekalah jang mendjadi gantinya mendjadi Nabi. Alangkah loetjoenja tjeritera ini, lantaran seorang perempoeanpoen, Sadjdah binti Haris namanja ikoet poela mendaawakan demikian. Orang2 jang loba dan rakoes, tak maoe lagi mengirimkan poegoetan zakat kepada Chalifah, sebab mereka hanya takoet kepada Rasoeleollah sadja.

Chalid telah terpilih mendjadi kepala balatentera besar oentoek menaaloekkan dan menghapoeskan segala hoeroe hara itoe. Chalifah jang bidjaksana ini tahoe benar, bahwa beban jang seberat itoe, hanya Chalid jang pantas memikoelnja. Maka bersama dengan 11 orang pahlawan jang lain, ia dikirim kemedan perang. Dia disoeroek memerangi Thoelathah bin Choewalid dari Bani Asad jang mendaawakan dirinja djadi Nabi, bika pekerdjaan itoe telah selesai, teroes memerangi Malik bin Noeairah jang tak maoe mengeloearkan zakat.

Pekerdjaan ini telah dikerdjakannja dengan sempoerna, moela2 telah diperanginja Thoelathah itoe, seorang toe-

kang tenoeng jang telah besar koeasanja dalam kalangan kaoemnja dan beberapa persoekean Bani Israil, jaitoe di-sebelah Timoer negeri Nedjd. Daheelo Rasoeoellah telah mengoetoes Dhirar bin Azoer boeat melawannja, jang sama2 dari Bani Asad 'dengan kepala pemberontak itoe, tetapi angkatan Thoeleihah lebih besar, tersoesoen dari Bani Asad, Ghathfan dan Hawaazin. Dhirar telah poelang ke Medinah dengan tak membawa hasil.

Chalid telah pergi kenegeri itoe, di Bazachah telah terdjadi soeatoe peperangan jang sengit, serangan Chalid roepanja soedah tak dapat ditangkis lagi, sehingga Thoeleihah terpaksa lari ke Sjam, dan tenteranja mendjadi tjeraai beral sebab ditinggalkannja, di Sjam dia masoek Islam kembali, dan baik Islainnja. Sekarang balatentera itoe soedah berkoempoel kembali, dengan pimpinan seorang perempoean-sebab dizaman itoe perempoeanpoen pintar djoega mengatoer peperangan-bernama Salma binti Malik bin Hoezaifah dinegri Hau'ab. Dizaman Nabi masih hidoep perempoean ini soedah pernah tertawan, dan ia telah dimerdekakan oleh Aisjah. Waktoe itoe Nabi telah menoeboeatkan, bahwa kelak setelah ia meninggal, salah seorang dari perempoean2 jang dimerdekakan itoe memimpin perlawanan kepada tentera Islam di Hau'ab.

Perempoean inipoen dapat diboenoeh oleh Chalid, dan tentera pengikoelnja petjah belah lantaran serangannja.

Setelah selesai penjerangan ini, teroeslah Chalid menjerang Malik bin Noewairah jang berkedoedoekan dinegeri Baththaah, sebab dia tiada maoe lagi mengirimkan zakat jang dikoempoelkannja kepada Chalifah. Pendirian Malik bertambah koeat, lantaran telah mendapat bantoean baroe, seorang perempoean bernama Sadjjah binti Harris jang memeloek agama Nasrani, mendaawakan dirinja mendjadi Nabi. Dalam perdjoengan ini Malik tertawan dan diboenoeh oleh Chalid. Isteri Malik dimkahnja poela. Lintah apa maksoednja dengan pernikahan ini, bermatjam maham pendapatan ahli riwayat; setengah mengatakan hannja semata2 lantaran memperliudoengi perempoean itoe,



sebab lakinja telah mati. Malik bin Noewairah diboenoeh-  
nja boekan lantaran loba dan ingin hendak mendapat pe-  
rempoean itoe, hanja lantaran dia mendengar kabar dan  
mendapat beberapa boekti bahwa Malik telah moertad be-  
toel2 dari Islam.

Perboeatan Chalid ini telah mendatangkan perasaan  
jang tiada senang kepada Saidina Oemar, jang pada masa  
itoe sebagai wazir dari pada Saidina Aboe Bakar, dan dia  
minta soepaja dihoekoemkan Qishash, tetapi Aboe Bakar  
telah menolak permohonan ini dan berkata; dia tiada ma-  
oe hendak meroesakkan pe d a n g jang telah disintakkan  
oleh Allah sendiri.

Meskipun Aboe Bakar soedah menentoekan Ikramah  
hendak memerangi Nabi palsu Moesailamah dinegeri Ja-  
mamah, tetapi maksoed itoe tak berhasil. Lantaran Ikra-  
mah telah kalah dalam perdjoengan dengan moesoeh itoe  
sebab Ikramah disoeroeh menoennggoe bantoean baroe, ja-  
i toe Sjarhabil (Sjarhoebail) bin Hasanah. Tetapi sebelom  
bantoean datang Ikramah telah menentang moesoeh, kekoe-  
atan moesoeh tak dapat ditandingnja. Chalid telah dioe-  
toes poela kesana hoeat menjempoernakan pekerdjaan  
itoe.

Didalam satoe pertempoeran Chalid telah mengadjak  
Moesailamah berkelahi dan Moesailamah lari lantaran tia-  
da tahan menangkis serangan pahlawan besar itoe.  
Aakhirnja Moesailamah telah mati kena serangan seorang  
• z a t A n t r j a n yang berani Barrak bin Malik nama  
i n t r j a n W a n j a n g dahoeoenja telah pernah mem-  
be • h s a n t r j a n dalam peperangan Ochoed, jang  
• e f a b i e t h d a n o e l o e soedah diturka, bahwa dia akan  
m e • s a n t r j a n soedoe pekerdjaan besar dalam Islam.

### Meletakkan batoe jang pertama ba- gi Islam ditanah Persia.

Pekerdjaannja mengembalikan kekoeasaan ' i m d i t a -  
nah Arab, telah mendradikan n a n a pahlawan i z a n a t  
masjhoer, berga n j a n dengan nama Chulifah Rasoeleollah

jang besar itoe, Aboe Bakar Siddik. Namanja telah menimboelkan kelakoetan pihak moesoeh, dia tersebuet sebagai soeatoe ahli pedang jang mahir sekali.

Sekarang dia poela jang diserahi oentoek meletakkan kekoelaaan Islam jang pertama diboemi Persia jang pertama itoe, soepaja disanapoen tersiar poela kemoelaaan dan ketinggian Islam. Maka pada permoelaaan boelan Mocharram tahoen ke—12 disoesoenlah angkatan memasoeki negeri itoe, dimoelai dari Iblah (Soeatoe negri dekat Selat Persi), dibantoe dengan 'Ijjadh bin Ghanam dari sebelah Oetara, Qa'qa' bin Amir bersama 2 orang kepala perang lain.

Dalam masa jang singkat sadja djatoehlah Iblah, setelah itoe Stana, Waldjah, Allijs, semoeanja dinanti oleh ba latentara Persia jang gagah<sup>2</sup>. Dari sana diserangnja Hirah, kedoedoeakan radja<sup>2</sup> Arab jang dibawah lindoengan keradjaan Persi (dekat Kaufah). Setelah itoe djatoeh poela Anbaar, 'Ainoel Tamar, Daumatoel Djandal jang kemoedian dizaman Ali negeri itoe telah mempoenja soeatoe riwayat jang penting dalam Doenia Islam (lihat tarich 'Amir bin 'Ash.).

Setelah itoe djatoeh poela negeri Hashiid, Chanafis dan Feraadh. Didalam segala pertempoeran itoe Chalid ibnoel Walid telah menoendjoekkan kegagahan jang loear biasa, dalam 9 boelan sadja negri<sup>2</sup> itoe telah mendjadi wilayah Islam, jaitoe semendjak boelan Mocharram tahoen 12 sampai boelan Ramadhaan tahoen itoe djoega.

Heran benar, karena setelah pekerdjaan itoe selesai tetapi moesoeh masih senantiasaa menjiaapkan angkatan jang baroe, Chalid dapat djoega naik Hadji ke Mekkah, tempat jang djaoeh antaranja dan oekoeran perdjalanannja itoe.

Sepeninggal dia naik Hadji, tentaranja telah menerima soerat dari Aboe Bakar jang terhadap kepada dirinja, menjoeroehnja dengan segera berangkat ke Jarmoeek karena

soedah berboelan2 angkatan Islam bekerdja disana hendak menaakloekkan djadjahan Roem tiada berhasil, kekoe atan orang jang sebagai dia amat perloe pada ketika itoe.

### Chalid ibnoel Walid di boemi Roem.

Sekarang datang perintah soepaja dia pergi poela menghadapi bangsa Roem. Dipeperangan Taboek dizaman Nabi hidoep dia telah berhadapan dengan moesoeh besar itoe, sekarang dia disoeroeh mengoelang kembali. Dengan 10.000 tentara dia meninggalkan Persi, setelah meninggalkan wakil disitoe. Di Roem menoeroet Thabri - soedah menenggoe 240.000 tentara (satoe lawan 24).

Atoeran penjerangan di Jarmoek tiada menjenangkan hatinja, sebab tiap2 kepala perang memimpin balatentara sendiri, (Aboe Oebaidah Anir bin Ash, Sjarhabil bin Hasanah dan Jazid bin Abi Soefjan). Disana dia telah menondjoekkan kepintarannja berpidato, menjoesoen kekoe atan itoe dan menimboelkan semangat peperangan, dengan gagah dia berkata;

„Ini hari adalah hari Allah, disini tak perloe kita men tjari kemoelitaan boeat diri sendiri. Hendaklah peperangan ini kamoe soetjikan, dan hendaklah kamoe mengerdjakan pekerdjaan ini karena Allah semata2. Kepada hari jang se hari ini, bergantoeng hari jang dibelakang.

„Djanganlah kamoe hendak berperang dengan kaeem jang tersoesoen rapi dan teratoer beres, padahal kamoe berpetjah2 dan tidak tersoesoen, jang demikian tiada bisa dan tak boleh. Kalau orang jang mengirinkan kamoe ke mari, mengetahoei kedjadian ini, tentoe pekerdjaan berat ini takkan diserahkanja kepada kamoe. Sekarang hendak lah soesoen balatentara ini, dengan soeatoe soesoenan baroe, jang meskipoen beloen dikenal oleh jang mengoetoesmoe kemari, akan menjenangkan hatinja djika ia tahoe kelak“

Bagaimanakah soesoenan itoe, tjobalah terangkan; ka ta jang hadir.



„Toean2, Aboe Bakar tidaklah mengoetoes kita, melainkan setelah dia tahoe bahwa kita dalam oeroesan ini akan bantoe membantoe. Kalau dia tahoe kedjadian hari ini, tentoe dia menjoeroeh kita tersoesoen mendjadi satoe kekoeatan. Kalau soesoenan tentara begini, kaoem Moesli min djadi pajah, dan kaem Moesjriken beroleh keentoengan, sebab mereka selaloe dapat bantoean baroe. Sa ja tahoe, bahwa sekarang ini diantara kepala perang sama kepala perang dipisahkan oleh pangkat Doeniawi. Ja Allah, ja Toehan! Djangan toean2 soesah, bagi toean2 masing2 soedah ditentoean tempat dan negeri jang dipe rintahnja. Kekoeasaan kamoe dalam tiap2 tempat itoe tiada akan koerang laktaran toean2 serahkan pimpinan perdjoeangan ini kepada seorang kepala perang jang tentoe. Dan hak kepala perang itoe poen tiada akan bertambah lantaran dia jang memegang pimpinan oemoem hari ini.

Kalau salah seorang dari pada kita didjadikan kepala dari penjerangan oemoem, tidaklah akan mengoerangkan derdjat toean2 dihadapan Allah, dan tidak poela dihadapan Chalifah Rasoeleollah.

„Ajoh bersiaplah! Itoe mereka telah bersiap poela, hari jang sehari ini pintoe dari pada hari jang dibelakang. Kalau mereka telah dapat kita tolak sampai moendoer ke pada bentengnja pada hari ini, mereka akan selaloe dapat kita poekoel moendoer. Dan djika dapat mereka mengalahkan kita pada hari ini, maka besokpoen dan seteroes nja kita akan kalah.

„Sekarang marilah kita serahkan pimpinan tentara ini, kepada satoe tangan berganti2, hari ini sianoe, besok sianoe, demikianlah seteroesnja, sehingga dapat toean2 semoea memenoehi gelerannja, adapoen pada hari pertama ini, serahkanlah pimpinan kepada saja.”

Dengan toendoek menjerahlah kepala perang jang la lu itoe, semoea pimpinan terserahlah ketangan pahlawan besar ini. Dan pada waktoe itoe djoega, kembali Chalid menjoesoeh soeatoe soesoenan peperangan, jang pada se beloem itoe beloem pernah dikenal oleh bangsa Arab;

jaitoe;

D baginja balatentara itoe kepada 38 brigade (Kardoes), 18 brigade didjadiakannya angkatan tengah (hadapan), dipimpin oleh Aboe Oebaidah. Sajap kanan terdiri dari 10 brigade, dipimpin oleh 'Amr ibnoel 'Ash, dalam itoe masoek djoega Sjarhabil bin Hasanah. Sajap kiri 10 brigade poela, dipimpin oleh Jazid bin Abi Soeffjan. Tiap tiap brigade mempoenjai seorang kepala (letnan), semoea nja dibawah pimpinan kepala sajap (Kapitein) Tiap2 brigade itoe tersoesoen dari pada lebih koerang 1000 tentara.

Diangkat poela mendjadi pembangkit semangat peperangan Aboe Soeffjan, jang sedjak dari moedanja lidahnja memang bergoena boeat itoe, maka datanglah dia berkeliling kepada tiap2 brigade menghidoepkan api djihaad dan sjahid, dia berkata;

„Allah ! . . . Toehankoe !

Kamoe sekalian adalah pahlawan2 pahlawan Arab dan pembela Islam.

Mareka pahlawan pahlawan Roma dan pembela Sjirik.

Ja Toeankoe! Hari jang sehari ini, adalah salah satee dari pada hari Toehan. Ja Toehankoe! Toeroenkan apalah kiranja pertolonganmoe kepada hambaengkau“.

Seorang telah berkata kepada Chalid; Boekan main banjaknja balatentara Roem, dan amat sedikit balatentara Arab. Chalid telah mendjawab; Boekan main banjaknja balatentara Arab dan amat sedikit balatentara Roem. Jang membanjakkan bilangan tentara ialah kemenangan dan menjedikikannya ialah kekalahan, boekan lantaran bilangan orangnja. Demi Allah saja ingin sekali djika koedakoe Asiqar tak tampil, tetapi bilangan moesoek tambah koerang“.

Maka dimoelailah penjerangan oemoem, orang Roem telah didesak sampai kedekat parit kotanja. Dalam peperangan itoe kaoem Moeslimin telah menoendjoekkan soeatoe kegagahan jang loear biasa,

Setelah perang sedaging sekali, Ikramah anak Abi Djahl telah berkata, dengan gagah; Dahoeloe saja telah memerangi Rasoelellah, sekarang saja akan teboes seka liannja itoe, maka siapakah diantara soedara2 jang soeka mati, marilah kita tampil kemoeka bersama2.

Pahlawan2 itoe telah berperang bersama2 dengan Chalid dihadapan moesoeh jang berganda lipat banjaknja, sehingga setelah hari pagi, Chalid mendapat Ikramah dan anaknja jang bernama 'Amr telah mendapat loeka parah.

Keroesakan moesoeh boekan sedikit Toehan telah menangkan agama Tauhid, dan djatoehkan Sjikrik, dan telah memberikan tentaranja bagi tentara Islam, kata Thab-ri dalam pertemporan jang sengit itoe 120.000 tentara Roem jang moesnah . . . . . Wahai, menang Islam, hantjoer sjirik !

Diambilnja kepala Ikramah, diletakkannja diatas haribaannja jang kanan, diambilnja poela kepala 'Amr diletak kannja diatas haribaannja jang kiri, dia sendiri (Chalid) jang meminoeminja air. Waktoe itoe didalam Sakaratil ma oet Ikramah berkata; Dahoeloe anak si Hantamah (Oemar) menjangka kami tidakkan mati sjahid . . . . .

Bendera Islam moelalah berkibar dinegeri Roem, diatas darahnja Sjochadaa jang 3000 banjaknja.

Kelebihan dan keoctamaan bagi Allah, bagi Rasoe-  
nja dan bagi Chalid !

Sebeloem peperangan oesai, soerat telah datang dari Medinah setelah soerat itoe dibatjanja, disimpennja sam pai peperangan selesai. Setelah kaoem Moeslimin menang dan moesnah 120.000 moesoeh, dan 3000 dari pihak Is-  
lam, baroelah soerat itoe diperlihatkannja kepada Aboe Oebaidah, isinja; „Aboe Bakar telah meninggal doenia, Chalifah kar om Moeslimin telah berganti dengan Oemar bin Chattah. Chalid ibnoel Walid ditoeerkenan dari pangkatnja mendjadi kepala perang, diganti dengan Aboe Oe-  
baidah“.

Setelah soerat itoe dibatjanja, sedikitpon tak berobah moekannja dengn terang dia berkata; Segala posdi bagi



Allah jang telah memanggil hambanja Aboe Bakar, 'dia lebih saja tjintai daripada Oemar. Segala poedji poela' Allah jang mengangkat Oemar, dia saja bentji, boekan sebagai Aboe Bakar, tetapi dia (Allah) telah memestikan saja tjinta kepadanya.

### **Apa sebab dia berhenti ??**

Soekar alam bisa mendapat orang jang sebagai Oemar dan sebagai Chalid itoe, doea pahlawan dan pemimpin2, jang telah menghiasi dan mengoekir riwayat Islam dengan djasa2 jang tiada dapat dihitoeng. Pada Oemar ada ferdapat sipat jang aneh; keras tetapi loeroes, tiada perdoeli apa2 didalam mendjalankan kehendak agama. Pada Chalid terdapat sikap pahlawan jang soekar landingannja, boeat dia selain daripada Islam tiada seboeah djoega jang patoet menang didoenia ini. Barangsiapa jang soedah me loear daripada garis Islam, jang tidak hendak toendoek se ratoes persen, padanglah jang menjadi obatnja.

Dahoeloe, semasa Nabi masih 'hidoep, setelah habis peperangan Hoenain, Nabi telah memberikan harta rampasan terlaloe kepada orang2 Qoerisj jang baroe sadja memeloek agama Islam, pembahagian jang teramat banjak ini telah mendatangkan tjemboeroe kepada hati beberapa orang Ansar jang koerang periksa, disangkanja Nabi Moehammad melebihi kaoemnja dari pada jang lain. Doeka nes tapa hati Nabi setelah menerima perkabaran jang tidak lajak itoe. Sampai baginda berkata; Wahai, . . . kalau boekan akoe berdjalan dengan keadilan, siapakah lagi jang patoet dikatakan adil?

Bagi Chalid perkataan Nabi itoe sangat mepengaroehi hatinja, dan perkataan serta sangka2 dari beberapa orang Ansar jang demikian itoe, sangat besar salahuja, itoe satoe sipat pengeljoet dan moenafik jang paling besar.

Sampai dia berkata dihadapan Nabi: Biarkanlah saja potong leher orang2 itoe dengan padang. Nabi melarang; Djangan, boekaukah mereka mengoetjapkan sjahadat? dan

mengerdjakan sembahjang :

Benar, kata Chalid; boekan sedikit orang bersjahadat dan bersembahjang, tetapi lain moeloelnja dengan hatinya.

Oleh sebab itoe poela dia telah mentboenoeh Malik bin Noewairah jang telah sengadja menahan pengiriman zakat. Disinilah pangkal perselisihan paham diantara dia dengan Saidina Oemar, sebab beginilah Oemar ada poela menerima beberapa keterangan bahwa Malik bin Noewairah telah taubat. Tetapi Chalid tak pertjaja dengan ketan balan itoe.

Tjoema Oemar tak dapat memaafkan Chalid sebab dia telah menikahi isteri Malik bin Noewairah poela.

Tarich tak dapat memjemboenikan kesalahan pernikahan ini, kalau dia memang dipandang salah Kita sangat pertjaja, bahwa tentoe ada beberapa alasan jang mendjadi sebab pernikahan ini. Karena kepada seorang sahabat besar, seorang penglima perang dan pembela agama, haroeslah kita memberikan kehormatan jang amat setimpal. Dja sanja jang besar selama hidupnja, ta' dapat dikoerangkan dengan sangka2 jang djahat.

### Berperang teroes.

„Saja boekan berperang karena Oemar“, demikian katanya pada soeatoe hari kepada seorang jang datang bertanja. Didalam segala perdjoeangan menghadapi moesoeh itoe sekali2 tak moendoer Chalid dari pada keberanian dan ketegoehan hatinya. Aboe Oebaulah sendiri, tetap memandangnja moelia dan mengadjaknja bermoesjawarat di dalam pekerdjaan jang soeli2.

Setelah habis pekerdjaan balatentara ini di Jarmoeck, teroeslah mereka menoeedjoe Damsjik. Kekalahan besar di Jarmoeck ini, telah mendjadi Harelh Raja Roem itoe poetoess, sampai dia lari meninggalkan negrinja, seketika akan berangkat dia meratap menghadapi tanah airnya dan berkata; Selamat tinggal, Soerya! selamat tinggal jang penghabisan, persisahan jang tiada akan bereteme lagi“.

Kota Damsjik dikepoeng oleh tentara Moeslimin 6 hari 6 malam lamanja. Selama itoe anak negeri menoen goe perbantoean dari loear, tetapi pertjoema sadja. Meski poen begitoe mereka tetap bertahan, sebab itoeloh perta hanan penghabisan, pintoe kalah atau menang. Pada soea toe hari terdengar kabar oleh tentara Moeslimin bahwa malamnja akan diadakan soeatoe pesta didalam roemahnja seorang berpangkat, sehingga lantaran itoe mereka akan lalai daripada mendjaga negri dan pintoe kota, apalagi dji ka pada peralatan itoe diadakan poela minoeman keras.

Dengan diam2 diperboeat oleh Chalid soeatoe tangga tali, dan kepada teman2nja dikatakannja; Djika kedengaran takbirkoe dipoentjak benteng, hendaklah toean2 menjerboe kedalam sekali goes.

Benarkah begitoe, tengali malzm dengan beberapa orang jang berani, dinding itoe telah dipandjatnja, dan dia telah sampar kepada bahagian pendjagaan jang penting sekal, dari sana kedengaran soeara takbirnja jang lantang, kaum Moeslimin telah masoek sebagai2 anai2 boeboes, pendaga2 pintoe ditangkap, kalau melawan diboenoeh, mana jang keras dipetjahkan, sehingga achirnja negeri Damsjik telah djatoeh sebab oesaha Chalid djoega.

Keberanian Chalid dan pekerdjaannja jang penting ini tiada djoega mendapat penerimaan jang baik dari pada Oemar. Segala serdadoe2 jang dibawanja dari Irak dahoe loe disoeroeh kembalikan ke Irak dengan pimpinan Hassisim bin 'Oetbah dan Chalid disoeroeh toendoe kebawah perintah Aboe Oebaidah sebagai serdadoe biasa. Poetoe san itoe diterimanja dengan setia, dan dia terces berperang dibawah perintah Aboe Oebaidah.

*„Roepanja masih bentji Oemar kepadakoe“,* tjoema itoe perkataannja seketika segala tentaranja dari Irak itoe berpisah dengan dia.

Setelah djatoeh Damsjik, madjoelah balatentara jang menang itoe ke Mardjir Roem, disana bertempoer dengan doea orang pahlawan Roem Tazsar dan Sjannis. Chalid bertempoer dengan kedoea pahlawan itoe bersama sama dengan Jazid bin Abi Soerjan. Negeri itoeppen djatoeh



poela, Jazid kembali ke Damsjik dan Chalid kembali berkhidmat kepada Aboe Oebaidah.

Mardjir Roem terpaksa menjerah kalah, dari sana pahlawan itoe dikirim oleh Aboe Oebaidah ke Qansarin, di sana bertempoer poela dengan Minaas seorang pahlawan besar, didalam soeatoe perkelahian pahlawan Roem ini mati.

### Oemar sedar.

Keberanian Chalid jang tak berobah lantaran pangkat ketegoehan hatinja dan toendoeknja kepada Diciplien ke koekoeasaan Chalifah, telah mendjadikan Oemar insaf akan salahnja, teroetama setelah kota Himsh djatoeh, jaitoe kota kedoeoekan Herclus dimoesim panas, jang diperhiasi dengan beberapa perhiasan dan gedong2 jang permai. Oemar telah berkata ;

*„Rahmat Allah bagi Aboe Bakar, roepanja dia lebih mengerti memit' orang jang patoet mendjadi panglima perang daripadakoe“. Akoe toeroenkan dia berdoea (dengan Masna bin Harisah) dari pangkat masing2, boekan lah lantaran sjak—wasangka, tetapi manoesia sangat benar fanatiek kepada mereka berdoea, sehingga saja takoet mereka akan senantiasa menggantoengkan pengharapan kepada kedoeanja sadja“.*

Setelah negeri Qansarin taaloek poela dan soeka membar Djiizjah, Chalid dipanggilnja datang ke Medinah, hendak memeriksa beberapa perkara, karena selain dari pada perkara perkawian Chalid dengan djanda Maik bin Noewairah, Oemar mendengar kabar poela bahwa Chalid terlaloe boros berbelandja, katanja; Kalau wang belandja itoe hartanja sendiri, adalah itoe soeatoe keborosan, patoet dihoekoem. Kalau dari harta koeem Moeslimin, patoetlah dia dibeslag, karena ini soeatoe anijaja adanja.

Pahlawan sama pahlawan, Qoerisj sama Qoefisj, bagi mereka kematian itoe adalah soeatoe perkara ketjil belaka, jang lebih mereka penlingkan adalah „kebenaran berdirinya“, „agama diatas segala soeatoe“, dan „Kehormatan“

Maka pergilah Chalid ke Medinah menemoei Oemar, Chalifahnja, kepalanja, jang dahoeloe dibentjiinja, tetapi—sebagai katanja sendiri wadjib disajanginja.

Terdjadilah penjelidikan itoe, Chalid diperiksa dengan teliti sekali, segala perkara dibongkar oleh Saidina Oemar. Kemoedian ternjuta bahwa semoea itoe sangat tlelebih2nja adanja, disanalah Oemar berkata kepadanja dengan teroes terang : *Wahai Chalid! Demi Allah, sebenarnja moelilah engkau adanja pada pemandangankoe, dan soenggoeh tjinta akoe kepadamee. Tentoe semendjak hari ini engkau takkan ketjil hati kepadakoe lagi!*

### Soeroet semoela.

Moelai waktoe itoe kembalilah ketjintaan jang kekal diantara kedoea pahlawan besar itoe, lebih dari pada apa apa jang dapat dikira2kan orang. Hilang segala persengketaan dan salah faham dimasa jang soedah2, sampai Chalid berkata darihah Oemar; *Dia soeroet pertolongan Allah jang amat besar bagi Islam*

### Chalid meninggal doenia.

Habislah soedah segala perselisihan faham itoe, maka dalam tahoen 15 Saidina Oemar datang ke Baitoe Moeqaddas mengikat perdjandjian damai dengan pendoeoek negeri, waktoe itoe mareka masih dapat bertemoe, bahkan itoeelah pertemoean mareka jang paling pengabisan.

Didalam tahoen 21 Hidrijah pahlawan itoe telah di timpa demam dinegeri Hoemsh, ditambah oleh kesedihan jang loear biasa sekali. Kesedihan itoe telah dinjatakannja seketika dia berada dibaangkoe kematian;

„Lehih dari seratoes kali saja telah madjoe kemedan perang. Tidak ada lagi jang ketinggalan diseloeroeh toe boehkoe, semoeanja telah penoeh dengan bekas2 loeka kena tombak dan pedang. Tapi lihatlah, sekarang saja akan mati ditempat lidoer sebagai seekor oenta toea telah mati. Wahai tidaklah akan senang lidoernja seorang pengeljoet-

Tjoema satoe lagi tinggal pengharapankoe, ialah kali mat La slaaha illal Lah, itoelah tombakkoe"

Didalam taloen itoelah dia meninggal doenia, setelah segala harta benda dan oeroesannja diseralikannja dengan penoeh kepertjajaan kenada orang jang ditjintainja dan jang tjinta kepadanja, Oemar bin Chattab'

Ia mati sebagai seorang miskin, tak ada peninggalan nja selain dari koedanja Asjjar, jang telah pergi dengan dia kesegala medan pertempoeran dan beberapa sendjata serta seorang boedak. Mengingat ini Oemar telah menangis dan berkata;

„Rahmat Allah bagi Aboe Soelaiman (gelar Gholid), kita menjangkaja lain daripada apa jang sebetoelnja“.

Dan katanja; Alangkah baiknja djika oemoernja pandjang, dia telah mati dengan penoeh belas-kasihan dan dia telah hidoep dengan penoeh poedjian.

Tetapi apa jang dapat kita bikin, kehendak zaman tak dapat kita tantangi.“

Kebentjiannja telah bertoekar dengan tjinta dan kasi han, jang berbekas sampai kepada achir hajatnja. Sebab seketika itoe si chianat Aboe Loeioe'ah telah berhasil dapat menkamnja, dan seketika orang bertanja siapa jang patoet mendjadi Chalifah menggantikannja, dengan doeka dia berkata;

„Djika Aboe Oebaidah masih hidoep, dialah jang akoe djadikan gantikoe. Kalau kiranja dihadapan Allah akoe di tanjai kelak, akoe mendjawab; Akoe dengar Nabi dan Ham ba engkau berkata; Bagi tiap2 oemat ada orang keper-tjaannja, adapoen keper-tjaajan oemmat ini ialah Aboe Oe-baidah.

(Kemoedian itoe diseboelnja Maaz bin Djabal, Salim sahaja Abi Hoeszarfah), kemoedian itoe;“ Djika Chalid ibnoel Walid masih hidoep, dialah jang saja angkat men djadi Chalifah akan gantikoe. Djika akoe ditanja di hada pan Toehan kelak; Siapakah itoe, jang engkau djadikan gantimoe mendjadi penumpin pekerdjaan Oemmat Moe-hammad. Waktoe itoe akoe akan mendjawab; Akoe de-



ngar pesoeroeh engkau Moehammad berkata, Chalid ib-noel Walid adalah satoe pedang di antara pedang2 Allah, jang dihoenoesnja boeat mehantjoerkan orang Moesrikin.

Demikianlah itoe orang besar2 telah hilang djasmani nja daripada moeka Alam doenia ini, tinggal seboetan dan djasanja jang tiada akan habis.

### Moe'awijah bin Abi Soefjaan.

(„Jang mendirikan keradjaan Oemawijah (Omajaden“).

*Moe'awijah bin Abi Soefjaan keper-tja-  
jaankoe dan iang memegang rahasia-  
koe.*

(Alhadis dirawikan oleh Thabri)

Setelah Nabi besar Moehammad s.a.w. dioetoes Toehan membawa agama Islam oentoek kebahagiaan manoesia doenia dan achirat, maka oemmat jang tadinja tiada terke-nal itoe telah mendjadi oemmat jang tegak dan gagah be-rani dan langkas, sanggoep menghadapi bahaya2 jang be-sar dan ngeri.

Dizaman Choelafaoer Rasjidien jang keempat, dja-toehlah seloeroeh tanah Arab dan keradjaan Persia bersa-ma Roem. Tetapi lantaran perselisihan jang terdjadi dian-tara pengandjoer2 perkara pangkat Chalifah terhentilah pe-kerdjaan itoe beberapa lamanja, melainkan oemmat sesa-ma oemmat berkelahi dan berselisihan, menoempahkanda-rah dengan tiada semena2.

Dizaman keradjaan Bani Oemajjah, pekerdjaan itoe bersamooeng kembali. Bendera Islam telah terkibar, sam-pai2 ke kaki Goenoeng Himalaja jang tinggi dan ke Tiong-kok. Dalam dijahat, masoek ke Andaloesi dan ke Kostanti-nopol.

Daulat itoe telah mendjadi seboetan seisi Alam, dau-lat itoe telah menaaloekkan doenia, membawa peradaban jang mengalir sebagai bandjir, sehingga berpoeloeh2 ta-hoen lamanja mengerdjakan pekerdjaan2 jang penting dan soelit, menegoelikan kaki peradaban dan kertjerdasan Islam

diseloeroeh Alam ini.

Pendirian Keradjaan jang masjhoer ini, kembali kepada diri Sahabat Nabi jang oelama itoe, Saidina Moe'awijah bin Abi Soefjaan.

Didirikannya keradjaan Bani Oemajjah di Sjam (Soerya), soeatoe negri jang telah lama mengandoeng riwayat. Sebab disanalah berdiri dahoeoenja tjabang keradjaan Roem Timoer, jang mengoeasai laetan dan 'daratan. Alah telah memilih dia mendjadi seorang besar dan oetama setanding dengan Iskandar orang Macedonie, dengan Anoe Sjirowaan orang Persia dan Julius Kaisar orang Roma. Tetapi lebih daripada mereka, sebab orang2 jang terseboet itoe soedah memang orang2 jang dianakan dinegeri beradja2 dan daripada ketoeroenan radja2 poela. Pada hal Moe'awijah dari ketjilnja hidoep didalam Mekkah, boekan di Hiraah tempat kedoesoekan Bani Moenzir dan boekan di Jaman, jang dari dahoeloe telah berkeradjaan djoega.

Pendidikannya dari semendjak ketjil, adalah didikan berani dan tangkas, didikan jang memang terdapat pada tiap2 anak Qoerisj, jang telah mendjadi kesangkaan dari pada seloeroeh tanah Arab itoe. Ajahnja seorang tjerdik dan iboenja seorang tjandakia, jaitoe Aboe Soefjan dan Hindoen. Aboe Soefjan mertoea Nabi tetapi moela2 mendjadi kepala dari pada pelawan dan penghalangi Nabi Hindoen jang dahoeoenja telah pernah membedah dada Saidina Hamzah dan menggigit djantoengnja.

Setelah Nabi Moehaminad dioetoes Toehan mendjadi pesoeroehnja menoendjoekkan djalan jang benar kepada seloeroeh kaoem dan bangsanja, dan segala anak Adam ini, Moe'awijah telah mengambil pihak kaoemnja, betapa tidakkan begitoe, padahal semasa itoe ajahnja sendiri jang mendjadi kepala dari pada kaoemnja didalam mempertahankan adat dan poesaka, berhala dan persembahan dari pada tjelaan dan keritik Nabi Moehammad.

Memang moela2 dia toeroet pendirian ajahnja, karena demikianlah moestinja seorang anak. Tetapi ia tak tahoe teresebab apa itoe orang jang berboedi Tinggi dan di

perhaja haroes dibentji. Ia bentji kepada Nabi, karena orang lain bentji lain tidak, apalagi soeatoe djalan heloem tampak olehnja oentoek melepaskan dirinya dari ikatan ka oem dan familie.

Setelah terdjadi permoesjawaratan di Hoedaibijah, diantara kaoemnja dengan Nabi Moehammad s.a.w., jaitoe permoesjawaratan jang berakhir menghalangi Nabi pergi naik 'Oemrah ke Mekkah, permoesjawaratan jang amat pintjang itoe, insafilah Moe'awijah akan kesalahan dan ke-bebalannja. Tahoeilah dia bahwa dia telah salah, memilih pihak jang tiada berpendirian benar.

Tetapi perasaannja itoe masih disimpunnja dalam hatiinja, lakoet akan mendapat marah dari pada ajah boenda nja dan antjaman daripada kaoem kerabatnja, sebagaimana terdjadi pada orang2 jang lain. Moelai waktoe itoe, dengan diam2 dia telah mendjadi pengikoet Nabi, mendjadi seorang jang memegang keperitjajaannja dengan tegoe, menoeenggoc soeatoc masa jang terlocang bocot membajankannja, sebab demikianlah tabiatnja semendjak moedannja laloe watatnja. Ada poela anak moeda lain, jang sama sependirian dengan dia dalam persemboenian ini ialah Abbas paman Nabi sendiri.

Setelah njata kemenangan jang diperdapat Nabi, seketika ia masoek sebagai seorang pahlawan besar menaloekkan Mekkah, poesat kekoeatan bangsa Qoerisj, Moe'awijah telah menjatakan doedoeknja dan bersedia mendjadi salah seorang pengiring dan pembela Nabi. Boekankah ia patoet bergirang, padahal ajalnja sendiri seketika itoe telah toendoe, dan iboenja telah taaloek, dan telah memberikan kepada roemah tangganja soeatoe kemoelnaan jang besar, sebab berkawin dengan soedara kandoengnja (Oemimoe Habbabah), jang terlantar hidoepnja di negeri Habasji sebab ditinggalkan oleh soeaminja. Apalagi setelah Mekkah ditaaloekkan itoe, Nabi berkata: Jang akan mendapat keamanan ialah barang siapa jang masoek kedalam Masjid dan kedalam roemah Abi Soefjan.

Menoeroet boedi orang Arab, roemahnja dijadikan



perlindoengan, sebagai kemoelisan.

Sekarang, itoe anak moeda jang tjerdik telah terdapat mendjadi salah seorang pembantoe jang tiada, berjerai dengan Rasoel. Pekerdjaan2 jang soelil, perintah jang patoet distarkan, Wahjoe Toelian jang patoet dijatet, telah terserah ketanganinja, padahal masa itoe oemoernja beloeem sampai 25 tahoen lagi. (Djatoeli Mekkah pada 10 Rama dan tahoen 8 Hidjriah atau permoelaan Januari tahoen 630).

Hanja doea tahoen sadja ia dapat mengoerhankaan tenaganya mendjadi penoelis jang setia, soedah tampak lan da tanda bahwa tjoekeop padanja roekoen dan sjarat boe at mendjadi orang besar.

Kata Rawij, Nabi s.a.w. poen masoek kedalaman poemah nja, didapatinja isterinja Oemmoe Hababah binti Aly Soefjan sedang meletakkan kepala Moe'awijah diatas haribaan nja dan mentjoemnja. Maka Nabipoen bersabda: Tjuitakah engkau kepadanya? Mengapa akoe takkan tjuita? djawabnja: padahal ia soedarakoe. Maka berkatalah Nabi, Allah dan Rasoelnjapoen tjuita akan dia".

Hati jang keras dan kemaocan jang tetap itoe, bertambah tegoech dan tjita2nja hendak mendjadi orang besar bertambah kocak, lantaran itoe pada soeatoe hari se bab Aboe Hoerairah demam ia menggantikan menjiramkan air oedhoe oentoek Nabi. Sedang ia menjiramkan itoe Nabi menghadapkan moeka kepadanya dan berkata: Moe'awijah! Djika kelak engkau mendjabat soeatoe pekerdjaan hendaklah engkau Taqwa kepada Allah, dan hendaklah adil".

Dengan teroes terang, setelah ia mendjadi Chahfah dan Raja jang pertama dari Banoe Oemajjah dikatakan nja, bahwa perkataan Nabi jang sepatah itoe la' jang telah membangkitkan hatinja hendak mereboet pekerdjaan jang moelia itoe.

Doea tahoen sadja ia dapat hidoep didekat Nabi, maka Nabipoen kembali kealam jang baqa, memperkenalkan seroean jang soedah moesti dikaboelkan oleh tan? mach

Isak (13 Rabi'ul Awwal tahoen 11 (8 Juni 632).

Setelah Aboe Bakar memerintah, permulaan sekali ia dikirim mendjadi kepala dari balatentara bantoean bagi soedaranja Jazid bin Abi Soefjaan. Waktoe itoelah negri2 Shidaa, Djoebail, Beyroel dan pantai pantai Damsjik dapat ditaaloekkan.

Setelah itoe Oemar telah menaikkan pangkatnja men djadi kepala balatentara di Oerdoen (Transj-Jordanie). Setelah soedara kandoengnja Jazid itoe meninggal, maka Damsjik disaloekan dengan Oerdoen dan dialah jang di serahi mendjadi kepala. Dizaman Oesman telah diserahkan kepadanja seloeroeh Sjam dengan kota2nja besar dan kecil.

Sabeloem pekerdjaan jang besar2 ini dikerdjakannja, jaitoe setelah pemerintahan bertoekar dari Aboe Bakar ke pada Oemar, ia telah datang ke Mekkah naik Hadji, dan berziarah kepada ajah boendanja jang sangat tjinta kepadanya, dan mengharap sangat soepaja ia dapat mendjadi orang jang masjhoer.

Sekarang tjita2 ajah boendanja terkaboel soedah dan ia akan ditetapkan mendjadi kepala dari balatentara jang besar itoe, itoelah sebab, semasa ajah boendanja lagi hidup, dia hendak memperlihatkan keberoentoengan itoe. Setelah ia berada dihadapan iboenja, iboenja telah berkata, soeatoe perkataan jang terbit dari tjinta kasih seorang itoe, jang dapat membangoenkan perasaan jang besar dari anaknja, „ia berkata; anakkoel!

Soekar perempoean2 merdeka jang dapat melahirkan anak sebagai engkau. Sekarang engkau soedah diangkat mendjadi 'Amil (Gouverneur) oleh itoe orang (Oemar). Sebab itoe, kerdjakanlah apa jang disoekainja, meskipun Ralimoe, rida atau bentji“.

Setelah itoe ia pergi poela menghadap ajahnja Abi Soefjan, maka iapoel berkata poela; O anak! Itoe orang Moehadjirien telah dahoeloe pertjaja kepada Nabi daripada kita dan kita telah terkemoedian. Mereka telah moelia lantaran mereka dahoeloe, dan kita telah terkebawah lantaran kita

kemoedian. Kita djadi pengikoet dan mareka djadi pemih pin. Sekarang mareka telah mengangkat engkau mengerdjakan pekerdjaan mareka jang besar itoe. Perintah mareka ini sekal 2 djangan engkau salah. Sebab perdjalanann jang akan engkau tempoh masih beloeem tentoe oedjoengnja, dan kela' dji' en' kau sampai kwoedjoeng itoe, baroeleh engkau akan dapat menarik nafas pandjang".

Memang bertemoe ramal ajah boendanja. Dengan politieknja jang haloes ia telah dapat melawan dan mendjatoehkan Ali bin Abi Thalib. Padahal jang terseboet belakangan ini, lebih moelia daripadanja dan lebih fermasjhoer.

Dengan nama „dareh Oesman," ia soedah dapat mindahkan derdjat itoe dari toeroenan Hasjim kepada toeroenan Oemajjah. Dan dengan sebab ketjerdikannja djoea bersama dengan 'Anr ibnoel 'Ash kekoeatan Ali telah lemah.

### Djasanja dalam riwayat.

Setelah diikat perdamaian negeri2 Sjam dengan Oemar bin Chattab, maka datanglah ia kenegeri jang baroe itoe hersama2 dengan Abdur Rahman bin Uf mengendarai keledai. Kegiatannja telah disamboet oleh Moe'awijah dengan soeatoe perarakan dan penjamboetan tjara radja2 besar. Setelah bertemoe dengan Oemar, perarakan itoe telah terlandjoer kemoeka, maka soeroetlah ia kebelakang dan toeroenlah Moe'awijah dari kenderaannja. Saidin Oemar berkenderaan djoega dengan keledainja. Maka berkatalah Oemar; Engkaukah jang empoenja perarakan tadi hai Moe'awijah, pada hal orang2 melarat berdoejoen2 datang kepintoe roemah engkau minta dikasibani?

Djawabnja. Benar, ja Amir al Moe'minin.

—Apa sebab maka demikian?

Djawabnja: Karena kita hidoep dinegeri jang tak dapat kita menghambat mata mata (Spion) dari pihak moesoeh. Tak boleh tidak kita moesti mentjari djalan soepaja mareka takoet lantaran keheibatan kekoeasaan kita. Djika



padoeka soeka jang demikian, saja teroeskan, kalau padoe ka larang saja hentikan.

Kata Saudina Oemar. Kalau pendapatanmoe itoe benar adanja, itoelah soeatoe pendapatan jang bidjaksana. Tetapi djika perboeatani itoe salah, adalah jang demikian tipoe da ja seorang puejangga. Sebab itoe saja tidak mentjegah engkau mengerdjakknja dan tidak poela menjoeroehkan".

Dialah jang moela2 mengatoer Armada laeetan dida lam Islam. Dengan lehendaknjalah poela Qoebroesh (Cy prus) ditaaloekkan, mēmenoehkan uoeboeat Nabi semasa ludoepnja, bahwa seboeah poela dilaeetan akan ditaaloek kan oleh oemmatnja. Kemoedian daripada itoe taaloek poe la poela2 Creta, Arwad Rondus dan lain2.

Dengan perintahnja Soef'an bin 'Uf telah memimpin halatentara menaloekkan negeri Constantinopel. Tetapi pe njakit jang berdjangkit dalam kalangan balatentara telah mendjadikan inaksoel itoe tak berhasil. Dalam peperangan itoelah Aboe Ajjoeh, lepatan Nabi semasa datang ke Madinah, meninggal doenia, didekat tepi kota jang besar itoe, jang sampai sekarang koeboernja masih diziarahi orang.

Dialah jang moela2 mengatoer perdjalananan Post, (Le bih tepat ertinja dengan Koerier, tetapi dalam hatjaan kita lebih dikenal dengan arti Post,) dalam Islam. Jaitoe koeda jang disediakan pada tiap2 12 myl. Kalau sekiranya pemba wa soerat atau kabar telah sampai pada tempat perhentian koeda, digantilah kenderaannja dengan jang baroe, demi kianlah sehingga sampai kepada jang ditoedjoe. Padahal dahoeloenja, koeda jang seekor itoe djoega dari Medi nah sampai ke Sjani; dari Jaman ke Mekkah dan lain2 ne geri Islam.

Dia poela jang moelai mengatoer Kantoer perrerinta an. Disana diatoer dan dihap soerat2 jang akan dikirim atau perintah jang akan didjatoehkan. Demi bila telah se toedjoe dengan Chalifah dijawab dengan Stempel, salinannja dilak dan didjahit.

Dialah jang moela2 mendirikan keradjaan Islam; dia

tas dasar Borgoeis, atau keradjaan toeroen lemoeroen ba gi Bani Oemajjah.

### Politiek Moe'awijah.

„Seketika heberapa orang sahabat2 Rasoeloellah mem perkatakan kebidjaksanaan dan ketjerdikan ahli2 siasat da lam Daulat Parsia dan Roem, dihadapan Saidina Oemar bin Chattab, maka berkatalah baginda Oemar: kamoe memperkatakan orang2 jang biJaksana dalam keradjaan lain, padahal dalam kalangan kamoe sendiri ada Moe'a-wijah“.

Kata ahli penjelidik bangsa Arab; „Ahli Politiek dan taktiek dalam kalangan orang Arab, hanja 4 orang; Moe 'awijah dalam hal penjelidikan, 'Amr ibnoel 'Aash dida-lam mengetahoci achir pekerdjaan, Moeghirah bin Sjoel' bah dalam hal jang soelit dan Zijjad didalam perkara2 besar dan ketjil“.

Berkata Zijjad salah seorang dari ahli Politiek jang ternama itoe; „Sekali saja telah pernah kalah oleh Aniril Moe'minin Moe'awijah, jaitoe pada soeatoe hari saja hen-dak menangkap seorang laki laki, tetapi orang itoe telah lari (ke Sjam) minta perlindoengan kepada baginda sen diri. Sebab itoe saja kirimlah sepoeitjoek soerat kepadanja boeninja; bahwa padoeka memberikan perlindoengan ke-pada orang itoe, telah meroesakkan kepada rantjangan pe merintahankoe; akoe hendak menangkap dia dan padoe-ka memperlindoenginja“. Soerat itoe beroleh djawaban. Tidakkah baik djikalau djalan pemerintahan kita satoe ma tjam sadja, karena jang demikian mendjadikan orang ba-njak bersangka bahwa kita seroeпа sadja Tetapi hendak lah engkau bersikap keras dan kasar, dan saja bersikap le mah lemboc dan penjajang, djadi manoesia bingocng di antara kita berdoea“.

Politiek begiulah pada masa ini jang telah banjak di tiroe oleh negri2 jang besar. Betapa tidak, boekankah di-sekolah2 jang tinggi, di Cambridj dan di Leiden, dima na2poen Tarich orang2 besar Islam itoe dipeladjadi djoe-

ga.

Perkataan Politieknya jang amat masjhoer adalah begi ni; „Djika saja dengan rajat banjak ini dipertalikan dengan ramboet sekalipoen, ramboet itoe tidakkan poetoet” Seorang berlanja; Apa sebab demikian? \*

Djawabnja: „Djika mereka keras, ramboet itoe akoe kenderkan, dan djika mereka lembek, ramboet akoe te-gangi“.

Memang Politieknya jang masjhoer itoelah jang telah dapat mendirikan pemerintahannya. Ia tak enggan mengeloarkan mas, bertaboer oerai boeat menarik hati orang soepaja mendjadi pengikoelnja. Karena boekankah wang itoe dinana? mendjadi fitnah bagi manoesia. Pada hal ia wanna Saidina Ali bin Abi Thalib lebih tinggi dari padanja dan merasa dirinja lebih benar dan lebih berhak dengan djabatan Chalifah.

Moeawijah soedah dapat menarik 'Amr bin Aash mendjadi pengikoetnja, dengan wang dan kehormatan. Se-dang Ibnu Abbas telah meninggalkan Ali dan pindah ke Thail lantaran Ali terlaloe tjemberoe dalam oeroesan wang.

Amir bin 'Ash telah berkata kepadanya; Saja tertjengang memikirkan engkau hai Amir! Moe'minin; pengetjoetkah engkau atau berani?

Dia mendjawab;

„Saja berani djika ada pintoe terboeka boeat saja la-loei ;

Djika pintoe tertjoetoe, maka saja pengetjoet“.

### Kesaksian orang lain.

Berkata Ibnu Abbas, Tiada jang pantas boeat mendjadi radja, selain dari pada Moe'awijah“.

Berkata Abdoellah bin Oemar; Setelah Nabi wafat, tidak ada saja melihat orang jang lebih pantas mendjadi radja selain Moe'awijah“ Orang berkata; Mengapa engkau loepa Aboe Bakar, Oemar, Oesman dan Ali? Djawabnja;



Orang2 jang toean seboetkan itoe lebih moelia dari pada Moe'awijah, tetapi Moe'awijah lebih pantas mendja di radja dari pada mereka.

Berkata 'Amir bin Ash; Awaslah kamoe dengan itoe orang jang tinggi semampai didalam Qoerisj, jang terta wa seketika dia marah, jang tidoer seketika dia rida, jang dapat mendjoeloeok barang jang tinggi dari tempat jang rendah“.

Benarlah dan tjoekeplah perkataan ajah boendanja seketika dia masih anak2. Berkata ajahnja Abi Soefjan; Sangkakoe anak kita ini kelak akan mendjadi kepala dida lam kaoemnja. Mendengar itoe berkatalah iboenja Hindoen; „Biarlah dia mampoes djika dia tidak akan dapat memimpin seloeroeh tanah Arab ini“.

### Wafat Moe'awijah.

Seketika dia telah merasa sakit dipcsankannjalah wa siatnja jang penghabisan bocat anaknja Jazid, jang telah ditetapkannja dengan memaksa orang banjak mendjadi gantinja djika ia mati. Sebab ketika itoe Jazid sedang tak ada. Dalam wasiat ini ditentoeokannja plan [rantjangan] pe merentahan jang wadjab didjalankan anak itoe djika ia mati; Wasiat itoe menjoeroeh mehantjoerkan moesoeh2 dan bersikap lemboet djika perloe dan menetapkan pimpinan jang tegoeih bagi orang Sjiam jang mendjadi pengikoetnja jang setia. Sajang Moe'awijah telah salah memilih anak ini mendjadi gantinja, padahal dia seorang anak jang tak lajak mendjadi Chalifah sebab hidoepnja jang doerdjana.

Pada hari Chamis 8 hari boelan Radjab tahoen 60 Moe'awijah meninggal doenia dikota Damsjik [7 April ta hoen 680].

Seketika Abdoel Malik bin Marwan laloe didekat koe boernja, berkatalah seorang pengikoetnja; Koeboeran sia pakah ini hei Amiril Moe'minin?

Inilah koeboeran seorang jang menoeroet tahoe koe berkata dengan ilmoe, berdiam dengan santoen, kalau meni beri mengajakan, kalau menjerang mehantjoerkan.

Berkata 'Oetbah bin Mas'oe'd; Seketika kami mendengar bahwa Moe'awijah telah mati, kami sedang ada dalam Mesddjidil Haram, doedoek berhadapan dengan Ibnoe Abbas, maka saja berkata kepadanya; Soedahkah sampai kepada engkau perikabaran itoe hei Ibnoe Abbas? Apakah itoe? Djawabnja.

Moe'awijah telah mati!

Mendengar itoe dia termenoeng, lama baroe dapat dia memboeka moeloet laloe dia berkata; Boekit telah roentoeh . . . . . Demi Allah, dia tak seroeпа dengan orang2 jang sebelomnja, tetapi jang sesoedahnja kelak, tidak ada poela jang dapat menjeroepainja . . . . . - Demi Allah, *tidaklah ada sebab maka kami bermoesoeh2han dengan dia, hanjalah lantaran dalam kalangan mereka tidak ada orang jang sebagai kami, dan dalam kalangan kami tidak terdapat orang jang sebagai dia*".

Ituelah dia Moe'awijah, Politikus Islam jang besar itoe, jang moela mendirikan keradjaan Arab toeroen toemoe-roen, jang banyak mendjadi tjonto kehaloesan Politieknja. Meskipun derdjatnja tiadakan sama dengan sahabat jang „sepoeloeh“ tetapi dia termasuk djoega dalam bintang2 Islam jang bertjahaja, jang menoenjoekkan boedi bahasa, keberanian, kegagahan, ketangkasan dan ketetapan hati.

Boeat penoetoep; Pada soeatoe hari Moe'awijah mengoempoeikan orang2 bidjaksana, dia menanjakan apakah barang jang paling 'adjaib dan aneh? Jang hadir telah mengeloearkan pendapatan masing2 darihal jang aneh dan adjaib itoe. Paling achir berkatalah Anr bin Aash; Saja pandang jang paling aneh ialah orang jang benar dapat dikalahkan oleh orang jang salah semata2 dengan ketjerdikkannja".

### Moe'awijah meratapi 'Ali.

Kita koentji riwayat ini dengan soeatoe perikabaran jang mendoekakan hati. Soepaja teranglah bahwa selama pahlawan besar itoe bermoesoeh2han, achirnja soedah berganti dengan air mata, jaitoe setelah Ali bin Abi Tha

lib meninggal doenia.

„Berkata Moe'awijah kepada Dhiraar Asli-shuedai: Hei Dhiraar, tjobalah engkau terangkan kepadakoe sipat sipat Ali bin Abi Thalib itoe.

—Bei lah akoe maaf lebih dahoeloe Ja Amirul Moe' min.in!

—Moesti engkau terangkan!

—Kalau akoe moesti menerangkannya djoega, maka adalah dia: Djaoch pemandangannya dalam oeroesan doe nia dan achirat. Sangat ketegoehaannya, perkataannya terang dan njata, hoekoemnya adil. Dari seleroeh badannya mengalir ilmoeh, dari moeloetnya melontjatlai hikmat. Ia tiada peidoeli akan doenia dan segala perhiasannya. Ia doedoeok bermenoeng tengah malam dengan kesenianja. Demi Allah, lebat air mata jang keloezi dari matanja, lama dia berpikir senantiasa ia menjesali dirinya, selatoe ia mengatai badannya. Pakaran jang paling disoekannya ialah jang sederhana, makanan jang dinginnya ialah jang koerang harganya. Kalau ia doedoeok dergan kita, sikapnja sebagai kita sadja. Didjawabnja djika ia kita tanja, ditoen djoekkannya djika kita meminta pertoeunjoeok. Meskipun dia telah doedoeok kedekat kita dan kitapoen telah ada di hadapannya tidak djoega berani lidati kita berkata lantaran beibatnja, kita tak berani memoelai pertataan lantaran be sarnja.

Ia sangat membesarkan orang jang beragama ia sajang dan tjinta kepada fakir miskin. Tiada ia terpengaroeh oleh orang jang koesa lantaran kekoesaannya, dan orang miskinpoen tidakkan poeloes esa dari keadilannya.

Akoe bersaksi, akoe telah pernah melihatnja pada soeatoe masa doedoeok seorang diti, hari tengah malam, bintang2 berkelap kelip dihalaman langit ia doedoeok se orang dirinja dimihrab bertoe pang dagoe ia termenoeng seakan akan seorang jang baroe agak semboeh dari sakitnja, ia menangis berdoekatjita, setelah itoe dia berkata: „Hei doenia, perdjakaulah orang jang selama akoe, me-



ngapa engkau datang mendapat kepadakoe, apakah rindoe  
kau kepadakoe?

kan salah satu hari dua ini . . . . . diarah sekali  
diproses . . . . . kan terakhir taalaq 3 kali, taalaq yang ti  
adakan kembali lagi.

Kau poenja oemoer pendek, kau poenja harga moerah adanja.

Wahai . . . alangkah sedikinya bekalkoe, alangkah  
djaoenja toeloean jang hendakkoe tempoeh, alangkah  
soenirja perdiawaan jang akan akoe laber".

Mendengar berita Dhu'ar itu, Mowawilapôon mē  
nangis, se-ja berkata Rahmat Allah bagi Abul Hasan. Mē  
niang demikianlah dia . . . Bagaimanakah kedoeakan  
engkau dengan dia lei Dhu'ar?

Sebagai kedokkaan seorang yang disalahkan oleh orang banyak  
gaulnya dihadapan orang tua, ber Amul Moetman."

Dengan tugas ringkas ini dapatlah toean2. kerahuan bagaimana perasaan Mag'tax lah terhadap Ali. Tetapi misi sudah menjadi buchaer, Ali sudah meninggal, peker diaan soe lah tak dapat diperbaiki lagi. Lantaran ;

„Masock kepintoe soestoe bahaja amat moedjah, kelo  
ar dari sana soesah.“

'Amiroe Ibnoel 'Aash  
(Pena'lock Mesir.)

[illegible]

hatkan kelakoean Cleopatra, djengkel melibatkan kemena-  
ngan Iskandar Macedonie, dan ketjewa melibatkan Antho-  
nius sampa. meninggalkan tanah airnja lantaran cinta ke  
pada perempoean.

Disana ada soengai Nyl, jang menoeroet setengah ri  
wajat, mengalir airnja dari dalam Soerga. Riwayat ini da-  
patlah dita'wilkan, sebab kehidoepan jang sederhana, ke-  
bahagiaan dan keberoentoengan itoe, poen bernama sjoer-  
ga. Sebab setengah dari pada hoeloenja, adalah danau Ta-  
na itoe, danau jang mendjadi sjoerganja Nadjasji dari E-  
thiopie.

Sekarang negeri itoe soedah mendjadi poesat perada-  
ban Islam sedoena menggantikan Bagdad dizaman Bani  
Abbas, Cordova dizaman Bani Oemajjah, dan Delhi bagi  
zaman kebesaran Moghool. Karena demikiantah doena,  
toeroen dan naik, hilang dan timboel.

Kalau orang kagoem melihatkan keindahan Mesir,  
orang moesti ingat, bahwa 1300 tahoen jang laloe, itoe  
pahlawan Islam jang besar, telah lebih dahoeloe kagoem  
melihat dia, orang itoe ialah 'Amroel Ibnoc 'Aash.

Ia berkala seketika Saidina Oemar menjoeroehnja me-  
nerangkan bagaimana sipat2 negeri itoe: Ombaknja poe-  
tih, moettaranja hidjau, soengai Nynja mengherankan,  
hoeminja mas, radja2nja dapat dipengaroehi dan dia boe-  
at jang menang.

### **Ketoeroeananja dan riwayat ringkasnja.**

Amroel Ibnoc Aash bin Wail bin Hisjam bin Soe'ad  
bin Sahm bin Amr bin Hoehaish bin Ka'b bin Loear-  
toeroenan Qoerisj.

Sebagai dalam riwayat Moe'awijah soedah terseboet  
djoega, maka adalah dia salah seorang ahli Politik jang  
masjhoer. Kalau boekan dari pada kepintarannja, tidaklah  
orang (Qoerisj) akan berani mengoetoesnja menghadap Na-  
djasji di Habsji, memohonkan soepaja orang2 Islam jg. per-  
gi memperlindoengkan diri kenegeri itoe dines. jang  
kenegerinja jang asli. Boekan sembarang orang jang akan

dapat menjampaikan permohonan ini, kehadiran radja besar jang masiboer, jang pada masa itoe telah loeas kekoeasaannja, sampai kenegeri2 Arabpoen.

Dialah salah seorang anak moeda jang terpilih ketika itoe, dia terhutoeng seorang bidjaksana dan ahli lantaran hidoengnja jang gesek, matanja jang djeli, toeboehnja jg. lansing, pendek lagi gagah menandakan bahwa dia lajak dipertjaja memikael pekerdjaan jang besar2.

Perdjalanannja djadi oeloesan kehadiran Radja Habsji jang gagah itoe, telah membawanja insaf tentang kemoeahan dan kebenaran Islam. Jang mendjadi kepala dari pada kaoem Moeslmin jang pergi ke Habsji pada ketika itoe, adalah seorang anak moeda, lebih moeda dari padanja jaitoe Dja'var bin Abi Thalib. Pada sangkanja moela2 akan moedah radja menarik hati radja dan mendja toehkan alasan Dja'var, tetapi roepanja kebenaran telah menegakkannja, dan kesialan telah mendjatoehkan kepintaran 'Amr. Sebab moelah semendjak kembali dari perdjalaran ke Habsji itoe hatinja soedah tak tegoehi lagi memegang kepertjajaannya jang lama. Meskipun senantiasa dia memimpin balatentara Qoerisj bersama2 temannja jg lain memerangi Nabi, tetapi fahamnja soedah lain, faham itoe masih disemboenikannja, menoeenggoe tjoeboek bilangannja. Setelah sampai tilangan jang demikian, pergilah dia bersama 2 orang temannja; Chalid Ibnul Walid „Pedang Toehan,, dan Oesman bin Abi Thalhah berangkat meninggalkan Mekkah dengan semboeni, menjerahkan diri kepada Nabi dan merjatakan bahwa mereka ketiganja soedah memeloek agama Islam. Jaitoe tahoen kedelapan dari pada perpindahan Rasoeleollah ke Medinah.

Seketika ditanyakan orang kepadanya: Mengapa haloean toean telah berpoetar, pada hal pada masa jang soedah2 segala perlawanan kepada Nabi Moehammad toeanlah jang memimpin dan teman toean jang berdoea itoe? Dia mendjawab jang maksoednja kira2 begini, „*Mureka (Moeslmin) telah mendaki teekit jang tinggi itoe lebih dahoetoe, pada kira2 kami pekerdjaan mereka moedah su-*

*dja, tetapi bila telah kami tyoba poela hendak mendaki, tahoelah kami ketinggiannya, disitoclah kami yakin bahwa kebenaran itoe njatu adanja dan masoeklah rasa Islam itoe kehati kami".*

Beloem beberapa lamanja ia tinggal di Medinah, ke-pertjajaan besar telah ditoempahkan Nabi kepadanya, mengerdjakan soeatoe pekerdjaan jang moelia dan soelit, pekerdjaan jang memang soedah lajak dipikoelnja, ialah mendjadi oetoesan membawa soerat seroean Islam, kepada radja jang doea bersoedara dinegeri 'Oman berrama Djaifar dan 'Abad. Sehingga lantaran kebidjaksanaannya djoea, kedoea radja itoe telah soedi memeloek agama jg. soeltji ini.

Ia sangat tjinta kepada Rasoeleollah dan sangat ma-loe, sampai dia berkata, „Sebeloem masoek Islam, tidak ada orang jang lebih kami bentji dari padanja. Tetapi setelah bergaoel dengan dia, dialah jang lebih kami tijntai, lebih dari pada anak isteri dan harta benda kami sekali poen“.

Didalam satoe peperangan dia soedah didjadikan kepala pada hal sahabat jang besar2 sebagai Aboe Bakar, Oemar dan Aboe Oebaidah didjadikan dibawah perintahnja, dan Nabi berkata; „Ambillah kain badjoemoe dan sendjata perdjoeanganmoe poelang, setelah itoe kembalilah kemari“. Setelah ia kembali, berkatalah Nabi; „Maksoed saja hendak mendjadikan engkau kepala balatentakoe, moedah2an kiranja Allah menoeroenkan bahagianja atas engkau, dan saja mengharap soepaja engkau mendapat harta rampasan jang banyak“. Perkataan itoe telah didja wabnja dengan rawan hati; „Ja Rasoeleollah! Akoe serboekan dirikoe kedalam Islam boekantlah lamaran ingin ke pada harta, tetapi akoe masoek Islam lantaran ingin hendak mendjadi seorang Mocslim. Mendengar perkataan itoe Rasoele poen mendjawab; Hai 'Amr! Sebenarnja harta benda jang baik itoe umat pantas djika didapat oleh orang jang baik“.

Berhala Soea', satoe berhala persembahan jang sangat dimoeliakan oleh Arab Hozail, kira2 3 myl djaoehnja da



ri Mekkah, seketika Mekkah soedah djatoeh, dialah jang disoeroeh Raseloellah mehantjerkannja, sebab berhala jang terseboet itoelah salah satoe berhala bangsa Arab jang dimoelakan dan sangat dihormati, jang terseboet djoega dalam Koeran.

Ia sangat tegoe hati dan tetap, tidak ada pada riwajanja gentar dan takoet. Seketika terdjadi soeatoe keriboe tan dalam kota Medinah, orang lari bersilang sioer; hanja dia berdoea dengan Salim hamba Aboe Hoezaifah jg. tinggal dalam mesdjid bersentak pedang, moekanja tak berobah. Keberanian ini telah mendapat poedjian besar dari pada Nabi s.a.w.

Setelah Raseloellah menoetoep mata dan pemerintahan telah diserahkan oleh tjerdik tjandakia Islam (Ahloel Hilli wal 'Aq di) kepada Saidina Aboe Bakar, maka terdja dilah soeatoe riwayat jang gelap dan ngeri. Seloernehi tanah Arab memberontak, tiada rida lagi diperintah. Semoea kepala2nja memperboeat aksi dan peroesoehan, ada jang menggelapkan wang zakat, ada jang menda'wakan djadi Nabi, Saidina Aboe Bakar menjoesoen Djenderaal2 Islam jang gagah2 boeat mehapoeskan segala aksi itoe dengan gagah dan berani. 'Amroe ibnoel 'Aash terpilih mendjadi pahlawan kenegeri Qoedha'ah. Apa lagi Semasa Raseloellah masih hidoep, telah dijdandjikkannja poela bahwa dialah jang akan djadi 'amil disitoe. Pekerdjaan itoe dapat dibereskannja dan diatoernja dangan sempoerna.

Kemoedian itoe Saidina Aboe Bakar telah menghadapkan haloeannja menentang negeri Sjam, poesat kekoeasaan bangsa Roma pada masa itoe, jang didalam boekoe ini soedah diterangkannja djoega bahwa kemoedian, telah mendjadi poesat kekoeasaan Moe'awijah.

Dipanggilnja 'Amr poelang ke Medinah dan mengingalkan Qoedha'ah, sebab pekerdjaan jang lebih besar dari itoe akan dipikoelkan keatas poendaknja. Alangkah bijaksana jang memerintah, dan alangkah patoehnja orang besar jang diperintah. Pada soerat kiriman dan balasan dapatlah kita persaksikan kemueliaan itoe.

### Soerat kiriman Aboe Bakar r.a.

„Dahoeloe engkau soedah saja poelangkai keempat jang telah ditentoean Rasoelellah, boeat engkau apa, telah dihindikkannya poela sesoedan itoe, lantaran saja sangat mendjaga soepaja apa jang dipesankan Rasoei semasabehan hudoep dapat saja lakoean. Dan pkerajaan itoe telah engkau djalankan dengan seipoema.

Sekarang maksoedkoe hendak memindahkan engkau kepada tempat jang lebih baik boeat engkau doema dan adjarat. Tetapi djika sekiranya engkau lebih soeka ditempat jang sekarang, niatkoe ini saja oeroengkan“.

121 Djawaban 'Amr r.a :

„Adalah saja ini satoe diatara panah2 idjari, dan selanjut Allah, engkaulah jang berkoesa melemparkan, dan mengesempolkannya. Pilihlah mana jang paling tadjar pating tegoe dan paling oetama, lemparkanlah“.

Maka berangkatlah dia bersama2 dengan 5 orang kapala perang jang lain, menoeoet kawilajan Spas itoe toeroet memantjangkan bendera Islam disana. Didalam peperangan jarmoe jang besar, akhirnya djatoeh keradjaan Rama di Tmoer, ia termasuk seorang pahlawan jang gah dibawah perintah Chalid bin Walid dan Aboe Oebaidah.

122

### Dizaman Oemar bin Chattab.

Pekerdjaannya dizaman Aboe Bakar diteroeskannya, dan Oemaroen menetapkan djabatan2 jang terserah kepilanja, sehingga akhirnya ia dapat menalioekkan Transjordan, dari sana menjerbelah dia negeri Adjeddah b : opae dengan pahlawan besar Anthoon namanja, dari sana teroes ke Ilyz, negeri Banuel Moegiddis sehingga negeri sahji itoe ta'oeek. Tetapi pendoe loek negeri itoe tek itoe menjerahikan anak koen, temoet2 soetji ka : a : oekat kepada Oemar bin Chattab semoet. Sehingga dengan sebah itoe, Saidina Oemar telah pergi mengka : perdj : ljan damai kesana

### Mesir, moetiara Timoer (th. 17 hidjriah)

Negeri inilah jang telah menimboelkan kemasjhoeran pahlawan besar itoe, dialah jang telah memantjangkan pandji2 Islam disana sehingga beratoes tahoen dibelakang nja. Dialah jang telah mereboet itoe batas diantara Timoer dengan Barat. Itoe negeri jang sekarang mendjadi perhatian doenia Islam seoemoemnja.

Seketika dia masih berada di Baitoel Moeqaddas, telah dimintanja keizinan kepada Oemar menaloekkan negeri itoe. Moela2 Oemar enggan lantaran takoe dia akan dijeraikan dengan rajatnya oleh laetan, dan tak moedah dia dolang kesana. Tetapi lantaran kepintaran 'Amr menarik hati beginda dan menoendjoekkan faedah jang besar akan didapat djika lembah soengai Nyl itoe dimasoekkan kedalam kaar Islam, lemboellah hatinja. Sehingga setelah terdjadi beberapa perdjoengan, taaloeklah Mesir dan kemoedian itoe taaloek poela negeri Iskandarijah, negeri Iskan dar Makedonie seketika ia menaloekkan tanah2 Timoer (Persia dan India) Negeri jang pada zaman dahoeloe ka la mendjadi Centraal Poelasafat dan peradaban Geriek, Roma, Mesir dan Hindoestan. Dan dengan kebidjaksana annja djoega, seloeroeh Africa dapat ditaaloekkan.

Dizaman Oesman terpaksa lah 'Amr mengoendoerkan dirinja dari papan tjatoer Politik, lantaran Oesman telah membagi pekerdjaannja. Dia hanya ditentoe kan mendjadi kepala balatentara, sedang oeroesan pemoengoctan tjokai dan jbia diangkat poela Abdoellah bin Sa'at. Amr merasa pembahagian ini beloem patoet, karena pada negeri jang baroe taaloek, oeroesan Civil dan Militair betoem dapat dipisahkan. Sebab itoe, sampai terboenoeh Seidina Oesman, sampai terdjadi peperangan Waqiah Djamal jang masj hoer, jaitoe pertempoeran Saidina Ali disatoe pihak dan Aisjah bersama Thalbah dan Zoebair dipihak lain, 'Amr bin 'Aash tak tjampoer tangan.

Moe'awijah jang soedah memang bertjita2 hendak mereboet pekerdjaan Chalifah itoe, berdasar kepada „me noentoet darah Oesman“, merasa bahwa maksoednja ti

adakan hasil diika 'Ain bu 'Aish tidak akan d'kanoja. Sebab dia lah seorang pangantun siwal dan panyangin. Qoerisy yang ternama, dalam pertunjukan Putrunk kerak-  
an terda tandingan, baik dozan dan. Diakhlah itu di zaman  
Islam.

Sekalipun ia telah bermaksud meliwat Ali, setelah terasa olehnya bahwa akhirnya dia akan kalah dia dapat maloe, sebab dia tidak kananya tidak terdapat seorangpun yang akan membantunya. Dia 'Amr bin 'Aish yang pada masa itu telah tinggal di Palestina, pun menengok2 pada waktu yang baik, untuk datang dan melihat siapa yang akan menolong dia diantara kedua belah pihak. Akhirnya datanglah surat Moe'awiyah meminta dia datang, dan bekerja menjadi pembantuannya. 'Amr sudah merasa bahwa isi surat itu -sebelum dibacanya- akan menda-  
langkan kedentoengan baginya.

Wastoe dia telah berati di Siam berhadapan dengan Moe'awjah, kedua orang bala'w' moe soetah tjaer mentatoer, bermain sdat dan soedoet mata dalam perka-  
taan, Moe'awjah tak moe mendoen loekkan kelemahannya kalau 'Aur tak moe dapaikan barang perakas oentoek  
mentjapai hadiat Moe'awjah sadja.

Moe'awijah hendak menarik soepara lebih dahoeloe 'Amr mengakoemna menjadi Chatlah jang berkoeasa, se- telah itoe nanti Moe'awijah akah mengaboelkan apa jang „dimitunna". Pada hal kateu Moe'awijah telah diakoerle- koeasannya oleh 'Amr, tentoe suda da mesih mengakoer- poela bahwa Moe'awijah berkoeasa boeat memberikan jg. selain Mesir Pada hal bagi 'Amr dulafun sikapnja me- ngambil pihak minapoen djoega, adalah soepaja Mesir di- berikan kepalinja, sebab bariak tentara jang bariak di- sampaiakunja dalam negeri jang taatloe dengan tangan- nya sendiri itoe, jang masih terbungkalat sebab pers bi- han luhur dengan Osaman tempo luhoeonja.

kemoedian Moe'awijah terpaksa dioega menoeerietkan permintaan 'Amr Moe'awijahlah jang meneekan soesat per djanjian lebih dahoeloe, baliwa Mesir dan segala peng-



hasilannya menjadi bagian 'Amr seratus persen. Setelah diterimanya ketetapan itoe, baroe lah diakceinja bahwa Moe'awijah berhak menoeentoel darah Qesman mendja di Chahfah bagi kaeem Moeshimin. Sehingga akhirnya, di dalam segala pertjatoeran dengan Ali, 'Amr telah berdiri dipihak Moe'awijah, melikoekan segala taktiek dan kepan dajannya.

Dipermoelaan perdjoangan di Shuffien, Ali telah me ngadjak Moe'awijah bertanding. Karena menoeerel penda patan Ali, djika salah satoe mereka berdoeatelah mati dalam pertandingan itoe, peperangan akan habis dengan sendiri nja, dan siapa jang menang itoe lah jang mendapat mak soednja, sedang darah kaeem Moeshimin tiada tertoe mpah. Moe'awijah enggan memperkenankan permintaan itoe, ka rena jakinlah dia bahwa djika dia perkenankan permintaan itoe dia akan mati oleh pedang Ali, sebab tidak ada seor rang pahlawanpoen jang berani menentangnja. 'Amr me rasa bahwa enggan menerima adjakan itoe soeatoe tjela besar bagi seorang bagsawan Q'erisi, sehingga dia sendi ri telah tampil kemoeka memperkenankan adjakan Ali. Te tapi baroe doe a kali tikaman kedoe a belah pihak, pedang Ali telah mengenai punggung 'Amr sehingga peeloes tali tjelananja, hampir terboeka 'auratnja. Ali pahlawan Bani Hasjin jang toelen itoe, merasa maloe akan terboeka 'au rat temannya sama2 sahabat Nali dihadapan matanja, ia kasihan djika orang jang lebih toea oemoer daripadanja mendapat maloe dihadapnja. Sebab itoe kesempatan boe al memboeatoeh 'Amr dioendoerkannya dan keelanja di belokkanja pating. Amr poen kembali ke Cuzamahja dengan moeka merah hutiran kemarahan.

Sumpah dihamaktoe and tegoe oleh Moe'awijah, itoe lah 'Boekankah diri tati sja kudawan, bahwa engkan tak kan dapat meliwan Abul Hasan itoe. Saka ang engkan poe lang dengan maloe.

'Amr menjawab, Maloe lantaran humpu terboek aurat dihadapan erang jang berboedi sebagai Ali 'Boe, tidalah seberapa dibandjengkai dengan maloeja eo ang kepala

perang, enggan memperkenankan adjakan moesoehnja ber-  
kelahi. . . . . (Apoe benar djawaban itoe ?)

Dalam peperangan ite, soedah hampir masoek bata-  
tentara Ali kedalam chaimah Moetawijah, lantaran ken-  
tjanganja serangan daripada Ali. Tetapi 'Amr, telah tangkis  
serangan demikian dengan ketjerdikan jang loeat, biar bl-  
asa, jang sampai sekarang masih menjadi teka-teki oleh  
ahli riwayat apakah itoe benar? atau semata2 taktiek perang  
saja. Jute setelah balatentara Ali datang sebagai bandjir  
dan Moetawijah soedah hampir kehilangan akal, disoeroeh  
oleh 'Amr orang menaikan Mas huf (Koertan) dengan tom-  
bak. Demi setelah melihat koertan dinaikkan keawang? de-  
ngan tentak ite, lemahlah hati balatentara Ali dan mare-  
kapoen berhenti menjerang. Ali soedah pajah menjoesoen  
kembali menerangkan bahwa itoe hanya t.poe daja belaka  
tetapi tak berhasil, kegagalannya telah kalah oleh ketjerdik-  
an 'Amr. Orang banyak telah yakin, bahwa djika Koertan  
telah disoerohkan, tanda peperangan akan berdamai, song-  
keta kedoca belah pihak akan habis perdamajau akan diket.  
Selingga akhirnja terdjadlah perdamajaudan coofe entoe  
oetoesan kedoca belah pihak di negeri Dammatol Dandal.

Dari pihak Moetawijah tentoe saja dipilih orang 'Amr  
jang tjerdik ite, dan dipihak Ali telah berselisih tentang  
memilih oetoesan, Ali jang tahoe benar siapa adanya 'Amr  
telah memilih Ibnu Abbas, itoemh jang setanding dengan  
dia, tetapi orang2 besar dalam kalungannya memilih Aboe  
Moesa Asjja, jang pantas b.c.t.ku diimhrab daripada  
berhatoer diredan siasat. Lantaran lakoet akan terdjadi  
perselisihan, Ali telah mengkoet ketendak mareka, dan  
Aboe Moesa lah jang dikirim.

Aboe Moesa orang toea, 'Amr dipandangnja sebagai  
adiknja, lebih moeda daripada Asja. Tentoe saja dalam per-  
kara perdjoeangan dia lebih mengerti. Pada hal 'Amr soe-  
dah djaoeh perantewannya, dan siasatnya soedah banyak  
dipermainkannya. Baroe saja Aboe Moesa datang ke Da-  
mmatol Dandal, dengan tidak resmi, 'Amr telah pergi  
menemuja dan merandjaci, ulurannya. Dia dihormati,

bahkan 'Amr tak pernah mengangkat kepala dihadapannya, sebab dia lebih tua, lebih pantas dihormati, sembahjang se nautiasa diumamkan. Sebeloem hari jang ditentoean 'Amr telah tahoe bagaimana pendirian Aboe Moesa. Dan setelah sampai waktoe jang ditentoean, orang banjak berknempel disocatoe tempat jang tentoe, menenggoe poe toesan dari pada kedoea octoesan (bakam) itoe. Moela2 Aboe Moesa menjeroelikan 'Amr naik kepodium, tetapi 'Amr tak moe dengan alasan bahwa tiada lajak seorang anak moeda menaki podium mendahceloei orang jang lebih tua daripadanya. Aboe Moesa merasa benarlah demikian, dan memoeolpi atas kehormatan 'Amr, dan teroes naik dan berkata:

Soedih lama bentr fitrah terser dalam kalangan kaum Moeshimin, lantaran perselisihan Ali dan Moerawijah ini. Oleh sebab itoe, soepata negeri anan kembali, saja sebagai bakam jang ditentoean borat memoeatoeskan perdamanan, menjabret barah saja dari Ali, sebagai saja menjabret pedang saja ini (lalo dijahretja pedangnya), dan siapaen menjabret poela hak Moerawijah daripada ke Chahfahannya itoe. Sekarang saja kemoeakkan orang jang ketiga, jang tiada lampoen tangan didalam segala perselisihan jang terdjadi, jawa Abacellah bin Oemar.

lapoen toeroen dari podium.

Sekarang 'Amr, jang bermoecka loetjoe, bermata tadjam dan agak pendek itoe, jwen baiklah poela kepodium meretpi gelejannya, dengan pedang terhocoes berkata:

„Toean2 jang hadir soedah mendengar bahwa Aboe Moesa dengan serdunya telah nentahcet baratnya dari pada Ali. Sekarang saja tetapkanlah diatas nama saja sebagai octoesan bahwa Moerawijahlah jang mendjadi Chahfah dari kaum Moeshimin, sebagai saja menjaroengkan pedang ini kesaroengnja. (lalo pedang itoe disaroengkannya diatas podium itoe).

Boelan main sekit hati Aboe Moesa lantaran dia ter tjeter, dan moe dia akan kembali kepada Ali di Kauhan diantara kekalahannya itoe. Memang dia soedah keloe

bahkan 'Amr tak pernah mengangkat kepala dihadapannya, sebab dia lebih tua, lebih pantas dihormati, sembahjang se nautiasa diumamkan. Sebeloem hari jang ditentoean 'Amr telah tahoe bagaimana pendirian Aboe Moesa. Dan setelah sampai waktoe jang ditentoean, orang banjak berknempel disocatoe tempat jang tentoe, menenggoe poe toesan dari pada kedoea octoesan (bakam) itoe. Moela2 Aboe Moesa menjeroelikan 'Amr naik kepodium, tetapi 'Amr tak naeoe dengan alasan bahwa tiada lajak seorang anak moeda menaki podium mendahceloei orang jang lebih tua daripadanya. Aboe Moesa merasa benarlah demikian, dan memoeolpi atas kehormatan 'Amr, dan teroes naik dan berkata:

Soedih lama bentr fitrah terser dalam kalangan kaum Moeshimin, lantaran perselisihan Ali dan Moerawijah ini. Oleh sebab itoe, soepata negeri anan kembali, saja sebagai bakam jang ditentoean borat memoeoetoeskan perdamanan, menjabret barah saja dari Ali, sebagai saja menjabret pedang saja ini (lalo dijahretja pedangnya), dan siapaen menjabret poela hak Moerawijah daripada ke Chahfahannya itoe. Sekarang saja kemoeokakan orang jang ketiga, jang tiada lampoen tangan didalam segala perselisihan jang terdjadi ite, jawa Abacellah bin Oemar.

lapoen toeroen dari podium.

Sekarang 'Amr, jang bermoecka loetjoe, bermata tadjam dan agak pendek itoe, jwen baiklah poela kepodium meretpi geleterannya, dengan pedang terhocoes berkata:

„Toean2 jang hadir soedah mendengar bahwa Aboe Moesa dengan serdunya telah nentahcel baratinja dari pada Ali. Sekarang saja tetapkanlah diatas nama saja sebagai octoesan bahwa Moerawijahlah jang mendjadi Chahfah dari kaum Moeshimin, sebagai saja menjeroengkan pedang ini kesaroengnja. (lalo pedang itoe disaroengkannya diatas podium itoe).

Boelan main sekit hati Aboe Moesa lantaran dia ter tjeter, dan moeoe dia akan kembali kepada Ali di Kauhan diantara kekalahannya itoe. Memang dia soedah keloe



dari doa baha, pertama baha kehanes kedoza baha ja diggit oelar. Lantaran boedinja jang baik itoe, anak ta di telah mempersilakanja datang kenegerinja jaitoe Mesir. Dari waktoe itoe lah timboel kungminja hendak mena aloekkan kota jang permai itoe.

Setelah sampai balatentara Islam di negeri baroe itoe (tahun 20 Hidirjah), didirikannya kota jang masjhoer dan mesdjidja jang permai jaitoe kota Foesthath dan mesdjid 'Amr, sampai pada tahun 259 h. negeri itoe masih ramai. Tetapi kian lama kian moendoerlah dia sebab begitoe memang perdjalahan doema ini jaitoe semendjak tahun tersebut, semendjak datang Moc'iz li dimillah dan pahla wanja Djaubar As-saqly mendirikan kota Alqahirah (jang memang) dan mesdjid Azhar jang masjhoer.

Didalam perdjoeangan Soethan Salaheddin dengan balatentara Saib, terelout djoea temera dan lukajat negeri noe. Sekarang ini masih dapat dilihat bekas2nja, dan lorong2nja roentochan batoe, bekas2 kebakaran dan lain2 sebagainya. Adapun riwayatnja didalam Peritiek, tidak oesah doro lang lagi. Dari oesahanja dan kejerdikannya itoe lah, pemerintahan Doema Islam bertoekek dari penulisan Sjoeraa sebagai di zaman Choelalawer Rasjdien kepada Daulat Oemawjah.

Dimikintah adanya riwayat kemodlaan orang besar2 itoe, terdapat beberapa hal jang patoet di jonto dan patoet dikeritik, karena Alah sahaja jang bersipat tjoekeop, Rasoenja djoea jang ma'shoem daripada dosa. Tetapi ke besaran sahabat2, tiadakan dapat kita tingkat, walapoen kita mengeloearkan mas boeat menjamainja sebesar boe kit Oehoed.

*Perkataanja jang penting (pentoeop)*

Tidak berdiri kerajaan kalau tidak mempoenjai orang besa2, tidak ada orang besar2 kalau tidak ada kekajaan tidak ada kekajaan kalau negeri tidak ma moer, tidak ada kemakmoeeran kalau tidak berdiri keadilan.

## ABDOELLAH BIN ZOEBIR

*Neneknja mati dalam perdjorangan (Awwam).*

*Ajahnja mati dalam perdjorangan (Zoebir).*

*Socdaranja mati dalam perdjorangan (Mist'ah)*

*Dan diapoera mati dalam perdjorangan.*

Setelah orang2 Qerisj sepakit hendak menangkap Nabi Mochammad, ludoep atau mati, dan telah berkumpoel 40 orang anak2 moeda p'lihan dan tiap2 Qiblah Qerisj selain Bani Hujum dan Bani Abdul Muethalla, Nabi Mochammad telah tinggalkan negerijg berbahaja itoe. Berpindah (hidra'i) ke Medinah dengan sahabatnja ng setia Aboe Bakar. Tiga malam lamanja kedoea orang jang moeda itoe bersemboeni didalam satoe goa di Boekit Stoer (Boekit lemboe), kira2 tiga djam perdjalanan dari Mekkah. Selama mereka bersemboeni itoe, seorang anak perempoean moeda jang masih dalam mengandoeng, telah datang dengan diam2 kepoentjak boekit terseboet, mengantari mereka makanan dan minoeman, soeatoe pekerjaan jang berbahaja bagi dirinja sendiri dan berbahaja poela bagi orang jang ditolongnja. Anak perempoean itoe, adalah anak kandoeng dari Aboe Bakar, soedara berlain iboe dengan Aisjah, soedara kandoeng dari Mochammad jing kemoedianpoen telah mati terboenoech dinegeri Mesir, isteri dari Zoebeir, jang kemoedianpoen telah mati terboenoech poela dipeperangan Djamal (oenta) didekat Irak. Asma rama perempoean moeda itoe!

Dia telah melepaskan Rasoelullah dan anak kandoengnja sendiri dari buaja moet dengan menghantarkan makanan tiap2 pagi dan sore, disesembekunja didalam ikat pinggangnja, jang dibeli perdoenja seorangpoen tiada jang tahoe, sehingga anak perempoean itoe, telah diberi gelar: „Jang mempoenia doea ikat pinggang“, soeatoe gelaran jang mengingatkan kata kepada djisnja jang penting itoe.

Tiada luma antaranja, perempoean moeda itoe poen,

didalam boenting jang lahirir tjoekeja bilanguna -telah berangkat bersima2 soeaminja mennoeroeli Nibi. Karena soeaminja adalah seorang sahabat jang setia, jang bergelar „Panglima perang berkoe li dia Riselod'ah“ dan bergelar „Hawarij Moelhammad“ (1).

Beloem simpa terinduk kati orang jang sudah itoe ketempat kedaman jang baroe, pereampoean moeda itoe-poen telah melahirkan seorang anak laki2 jang kemoedinnja telah menjadi bntang didalam riwayat, mempoenjai nama jang penting dan setjauh jang panas, soelah dia Abdoellah b n Zoebeir, jang lahir d zamin perdjoeangan sengit itoe. Sehingga dia diberi gelar „Awwaloe mautoedin fil H.d rah“ (Jang mela2 lahir di dalam hidrahi) Seketika ia lahir Nibi dan sahabat2nja telah takbertan da bersjoekoer.

Semendjak dari masa dalam ajoenan ihoenja, ajalinja Zoebeir telah ikoe di dalam segala perdjoeangan jang besar, sebagai Belar, Ohoed, Hoeluhjib dan lain2. Karena itoe, dari ketjilnja anak ini telah terdjak mendjadi orang peperangan, dia telah mendjadi seorang jang tiada kenal taket, bersikap ternes terang tada per'ija melainkan kepada Juraja, tiada soeka mengeloearkan belandja apapoen kalau boekan karena kepentingan jang besar, tak soeka kepada orang pengambil moeki.

Pada sogatoe hari, seketika Saidina Oemar mendjadi Chalifah, dia telah laloe d dekat beberapa anak2 jang sedang bermain2 daljalan raja, setelah melihat Saidina Oemar jang sangat ditakoeti oleh orang, besar dan ketjil - maka anak2 itoennen berlarianlah kua kemari, taket akan bertempo dan genjar melihat moeka Saidina Oemar jang heibat itoe. Hanja seorang anak sadja jang tiada lari dan tiada menjingkar itoelah Abdoellah bin Zoebeir. Melihat

- 
- (1) Sebagai Isa Almasih mempoenjai Hawarij, Moehammad mempoenjai Hawarij poela, setengah dari pada nja ialah Zoebeir.

itoe beliau bertanja; „Mengapa engkau lak lari sebagai teman2moe itoe?“

Dia menjawab; Saja tak takoet kepada padoeka, karena saja tak bersalah, sebab itoe sapa tak lari. Dan jalan tempat padoeka laloe tak sempit, itoe sebab saja tak menjingkir“.

Itoe adalah soeatoe dari tanda2 jang dapat diperhatikan oleh seorang pendidik, akan menjadi apakah seorang anak bila ia telah dewasa kelak, sebab kajoe beringin jg. besar itoe, diwaktoe ia masih anak kajoe, soedah tjoekeop djoega padanja tanda2 bahwa dia beringin adanja.

### Dimasa hoeroe hara

Beberapa peratueran pemerintahan jang telah dibikin oleh Saidina Oesman, berlain dari pada apa jang telah dibikin oleh Chalifah Aboe Bakar dan Oemar, teroetama sekali didalam perkara mengangkat wakil2 pemerintah dinegeri2 jang besar (Kaufah, Mesir, Irak) dari pada pihak Bani Oemajjah, jaitoe famili2 dari Saidina Oesman, telah menjebakkan hoeroe hara besar didalam Doenia Islam, demikianpoen seketika dia mehoekoem 'Ammar bin Jasir, memboeang Aboe Zarr ke Ribdah, dan memanggil poelang Hakam bin Abil 'Ash jang telah diboeang oleh Nabi sendiri ke Thaur. Politiek Saidina Oesman ini, meskipun menoeroet pendapatan beliau ada soeatoe moeslihat sebab Bani Oemajjah ada lebih dipertjajainja, tidak dapat diterima dengan soeka oleh seloeroeh sahabat jang besar2, teroetama Saidina Ali, Thalhah dan Zoebeir.

Achurnja terdjadilah pemberontakan jang ngerti dan kedjam itoe, sehingga roemah Chalifah jang tinggal itoe telah dikepoeng orang 40 hari 40 malam la nanja. Chalifah jang telah menggali soemoer „Raumah“ dengan belandjanna sendiri itoe, sekarang soedah tak diberi orang air lagi, 40 hari 40 malam roemahnya dikepoeng dengan tak mengenal kasihan Kaoem pemberontak soedah bermaksoed hendak memboenoehnja. Maka sahabat2 jang besar merjoeroeh anak2nja kesana oentoek mendjaga; Ali



menjoeroeh Hasan dan Hoesin, Thalhi menjoeroeh anak  
nja Mochammad dan Zobeir menjoeroeh Abdoellah. Te-  
tapi apa hendak dikatakan, kadar Toehan telah terloels  
bahwa oemnat jang moelat tegak ini moesti menempoeh  
tjohan besar, ialah dengan kematian Chahfah jang soetji  
itoe, karena penberonakan jang chunat, harap akan laba  
doenawi sadja, sehingga achirnja menjadi pangkal per-  
selsihan jang tiada habisnja.

Kemudian itoe terdjalah pertempuran Siddiq Ali  
disare pihak dan Aisjah, Zobeir dan Thalhi dipihak  
lain. Waktu itoe Abdoellah telah memilih pihak ajahnja.

Peperangan Djanal, jang disare Aisjah telah tertang-  
kap, Thalhi telah meninggal dikam oleh Marwan bin Ha-  
kam setelah dia menjesak dari kesulutan taktiknya dan  
Zobeir djoeroeh oleh chunat Ibnu Djoermoes. Pada  
masa itoe Abdoellah menjelah seorang pahlawan besar,  
berperang membela dan menjaga Djanjal Moe'minin  
Aisjah dari pada serangan pihak Ali, sehingga penochlah  
badannja oleh loeka2.

Sehabis peperangan Djanal, terdjalah peperangan  
Shiffen, terdjalah 'Amroet ibn Asl menaikkan Koer-  
an oentoek perdamaian, dengan tombak. Dan achirnja ter-  
djadilah perdamaian Djanjal Djanjal jang terkenal  
itoe. Tammat bahagian ini, dengan terboenoehuja Saidi-  
na Ali. Moe'awijah berkendari di Sjam. Paling achir Ha-  
san menjerahkan haknja menjadi Chahfah dengan boe-  
lal2 kepada Moe'awijah.

Kemegahan Moe'awijah ini telah diterima baik oleh  
Abdoellah pada moelanjja, dan dapoen tiada perdoeli la-  
gi dengan segala hoeroe hara dan finah doenawi jang  
memperdajakan orang seisi doenia ini. Dia lidoep di Mek-  
kah mentjoekoepkan ibadatnya kepada Allah jang Maha  
Tinggi, biarlah itoe orang2 bereboet kehormatan dan  
paagkat. Barulah mereka karna di dalam laetan perseng-  
ketaan, dia sendiri akan barkan poela kakinja jadi penat  
beru menajembah Allah ditekut roemahnya jang soetji.

Tetap Moe'awijah telah tertarik oleh perkataan Moe-

ghirah bin Sjoet'bah ahli politik jang besar itoe. Sebab dia telah memberikan pikiran, mendjaga djangan sampai darah banyak terloempah, dan hoetoe hara habis dari se loeroeh Doena Islam, sepeja analaji Jazid diangkutja mendjadi gantunja kalau dia merotot mata. Peristiwa ini telah termakan benar oleh Moe'awijah boet itoe, beserta dengan mengerdjaka ibadat Ha'ji, dia telah pergi ke Hidsz, moela2 dia sanggup ke Medinah, disana bertemu dengan anak sahabat2 jang besar2, jantoe Abdollah bin Oemar, Abdur Rahman bin Abu Bakar Hoesin bin Ali, dan Abdollah bin Zobeir. Di Mekkah ada poela Abdollah bin Abbas. Moe'awijah memboedjock moela sepeja soedi mengakoet Jazid mendjadi gantunja di ka mata, meskipun Jazid djadi Chaltah, tetapi dengan pempiran tareka djuga. Boedjockkan inilah jang d'adjar gki perasaan Abdollah naik. Dia tiada seboedjoe djika Moe'awijah hendak mengangkat anakja mendjadi gantunja. Selain daripada Jazid seorang anak moela jang doerdjina, dat'isak, jang tiada perdoeli apa2 selain berhoetoe, manem diamar, Perjanji dan mengarang sa'ir, bersenda guetan dengan boedak2 perempoean. Perboeatan na melanggar poela akan kebiasaan Chaltah Aboe Bakar, Chaltah Oemar dan melanggar serta bertilaman dengan apa jang kedjadian dizaman Nabi Moehammad meninggal doena. Perboeatan ini berarti menglodorkan perasaan Ash bajah jang telah habis mesnah dizaman Nabi, memberi kan lak kepada Bani Oemar, h'isadji.

Tetapi dengan ketjerdikan dan jakean Moe'awijah jang keras hati itoe dapat djoeja menghasilkan naksodnja. Moela2 diboedjockja. Sahabat2 itoe tiada moe djoeja mengikoet kehendaknja. Kemoedian diseroehnja sepeja pergi kemesjidil Haram, dahaga dari belakang dengan hoedak berpedang terhoetoes. Setelah itoe dia berpeleto dihadapan jang hadir mengatakan bahwa moela hari itoe angkatan Jazid mendjadi gantunja djika ia mati sedah shah, tidak ada halangan lagi. Sebab sahabat2 jang terse boet— Abdollah bin Zobeir tidak ketinggalan— telah

seioedjoe dengan kelendaknja.

Mendengar pembujaraan jang demikian, senanglah hati orang banyak, lantaran takoet hoeroe hara akan timboel poela. Padahal sahabat2 itoe tak dapat mengeloearkan pen dalapan masing2, pedang terhoenoes ada dibelakang.

Sedjak hari itoe, besirlah permoesoehan Abdoellah bin Zoebeir dengan Moe'awijah, tetapi seoranggoen tiada ta hoe, hanya Moe'awijah sadja. Permoesoehan ini telah tersimpan dalam hati, menenggoe waktoerja timboel sadja lagi. Ketika Moe'awijah akan meninggal doenia, kepada Jazul soedah diujarkannya siapa2 moesoech jang haroes didjaganya dan siapa jang akan menghalang2nugi ke hendaknja, begini boeninja;

„Tjoenia empat orang Qierisj jang akan menghalangi engkau didalam pekerdjaan ini, jatoe Abdoellah bin Oemar, Abdoer Rahman bin Abi Bakar, Hoesin bin Ali dan Abdoellah bin Zoebeir“.

Adapoen Abdoellah bin Oemar, adalah seorang jang tiada secatce, kepentinjan begu ja lain daripada agama dan toadainja. Maka barielah dia dengan agamanya itoe, soepa ja dia membiarkan kita jela dengan doenia kita.

Alceer Rahman bin Abi Bakar, jang sargat penting kepadaanja adalah sanda geeran dan perempoean, orang itoe tidak legatoe terbahaja kepada kita.

Hoesin bin Ali, tiada nenpoenja perdinan sendiri, djika tidak ada jang membargjukan. Kalau teman2nja jg terseloeet itoe telah toendoek, dapoen akan toendoek poela. Kalau dia dapat ergkau tangkap, terdakklah ergkau jehbarakan bakk2, karena perkecewaan kerabat kita dengan dia.

Jang akan meriekem setegsi terlanjoesoech sarga jg ljar, tetapi benoea naris sebagai mecha pelandoek, adalah Abdoellah bin Zoebeir. Dola dia dapat engkau tangkap, potong badannya biar hantjoer.

Dan jehbarakallah Carah barge ergkau sekoeat2 te neemoes.

### **Abdoellah bin Zoebelr naik, dan Jazid memperboeat kesalahan.**

Meskipun di Sjam Jazid telah diakui sebagai Chalifah, Abdoellah bin Zoebelr telah menyatakan tiada setoe djoe dengan pendirian Chalifah itoe. Tandanja tiada setoe djoe telah dijatakanja dengan terang2, bahkan dinegeri Hedjaz dia telah mengakoeri dirinja mendjadi Chalifah dengan dibantoe oleh soedaranja 'Oerwah dan Mas'ab. Achurnja Mesirpoen mengakoerinja poela.

Waktoe itoe telah terdjadi doea Chalifah dalam negeri Islam. Satce berdiri di Sjam dan satoe berdiri di Hedjaz (Mekkah).

Sebeloem meninggal doema, Moetawijah soedah mewartakan bahwa negeri Medinah patoet dipoekeol dan disiksa, kalau kiranya mateka melawan kehendak Chalifah di Damsjik Sjam itoe.

Mata oentoek menjoekoeapkan kehendak Almarhoem ajahnja, Jazid telah kirimkan seorang kepala perang,, jg. lebih lajak diberi gelar kepala rampok, bernama Moeslim bin 'Oeqbah, jang matanja petjah sebelah, pergi mendjarah ke Medirah, tempat joesara Nabi jang Moelia itoe.

Jazid telah meloemari tarehnja dengan darah, pertama dengan peperangan atau djarahan Moeslim bin 'Oeqbah itoe kenegeri Medinah, disoeatloe lorong jang bernama Hoerrah (Harrah). Perdoedoe Medirah, jang dari zaman dahoeloe terkenal dengan kehidoepan jang soeka damai, penjantoen dan kasih sayang, berdekat dengan poesara Nabinja jang moelia, tiada dapat melawan serangan jang kedji itoe. 80 salak2 Nabi dari Mochadjirin dan Ansar, telah mati terbunuh bersama dengan 10,000 kaum Moeslimin jang lain, laki2 dan perempuan anak2 dan orang tua. Koren kabarnya, menceroet keterangan dar pada Ibnue Thathathatai didalam karangannja Adaboes Soehlanjah, bentaloen2 perdoedoe negeri jang soerji itoe, tiada menanggoeng diatas kesempioernaan anaknja jang perjoen korek barangkali telah diroesakkan



oleh serdadoe2 Sjam dengan pimpinan Moeslim bin 'Oeqbah jang disoeroehkan Jazid itoe.

Setelah itoe, tentera ini teroes ke Mekkah hendak menaaloekkan Abdoellah poela, tetapi ditengah perdjalaan Moeslim bin 'Oeqbah telah mati. Pimpinan tentera itoe diteroeskan oleh Hoeshain (Hoedhain) bin Noemair. Setelah itoe teroeslah mereka mengepoeng Mekkah.

Sebeloem Mekkah dikepoeng, Hoeshin bin Al, dengan adjakan pendoeboek Kaufah telah keloeat poela hendak memerangi Jazid tadr, hendak meminta haknja. Tetapi beberapa orang ternama dan ahli siasat telah memberinja nasihat seeraja djangan keloeat, djangan perhaja dengan pengakoran ahli Kaufah jang telah berchianat kepada aahnja dan soedaranja Hasan, jang menjatakan sanggeep hendak hidoeq bersama dan mati bersama, tetapi diwaktu perlimroeran mereka soeroet kebelakang. Nasihat ini tiada diperdoelikan oleh Hoeshin, dia hendak teroes ke Sjam, ditengah djalan dia soedah dihambat oleh tentera 'Amroe bin Sa'id, oetoesan Jazid, sehingga tjoe-tjoe Nabi jang moeha itoe achirnja diboenoehi oleh Amroe bin Sa'id itoe di Karbala dan kepalanja dikirimkanja kepada Jazid. Inipun dizaman Jazid djoega.

Kepoengan Hoeshain (1) bin Noemair kepada pendoeboek Mekkah hendak memerangi Abdoellah diteroeskan djoega. Soetoe seeloeq besar jang dilemparkan dengan Mandan'q telah mengenai Ka'bah sehingga terbakar, sjoe koerlah dapat lekas dipadam, sehingga tak roesak sama seka t. Di dalam waktu jang demikian datarglah perkabaran bahwa Jazid telah mati. (10 Rabi'el Awwal tahoen 64 atau 10 November 683) didalam oesia 39 tahoen setelah memerintah 3 tahoen 8 boelan 14 hari. Dengan tarich berloemoer darah!

---

(1) Hoeshain dalam setengah boekoe dan Hoedhain di boekoe jang lain (antara من dan من)

## Kemenangan Abdoellah bin Zoebeir

Setelah Jazid mati, telah diganti orang dengan anak-  
nja Moe'awijah, jang masih heroesia 20 tahoen. Sabeloen  
pekerdjaan itoe dipergangnja, dipinggilnja orang menger-  
djakan sembahjang, setelah itoe dia naik keatas podium  
dan berpidato:

"Saja telah tak koeasa lagi mengatoer pekerdjaan ini,  
moela2 saja harapkan akan dapat mengerdjakan seba-  
gainana pekerdjaan Aboe Bakar seketika memilih Oe-  
mar bin Chattab menjadi gantinya, tetapi jang demi-  
kian tidakoe dapat sekarang. Akoe toha poela hen-  
dak membikin sjoeraa sebagaimana dibikin oleh Oemar  
sekelika akan mati, itoeponen talak akoe perdjipat poela.  
Sebab itoe, toean2lah jang lebih magera memilih si-  
apa jang toean2 soekai".

Melati hari itoe diujitakannja kelemahannja dan me-  
letakkan djabatannja, tiada sanggoep memina oemmat  
jang telah petjah belah seperti itoe, dan dia masoek ke-  
dalam roemahnja memisahkan diri dari pengaculan bajak.  
Tiga boelan sesoedih itoe dia meninggal doenia.

Sekarang besartlah kemenangan jang d'apat oleh Ab-  
doellah bin Zoebeir. Negeri2 jang penting telah taaloek  
keadunya dan meniroeh bait masinj2. Sehingga di-  
Sjam sendiri sudah biniak jang setoedjoe keadanya. Te-  
tapi kepindahan Chalfah ketangannja, tiada menjenang-  
kan hini sebhagian besar Bani Oemayah, mireka tak soe-  
ka pekerdjaan ini lepas diri tangan mareka. Sebab itoe  
mireka telah ke noekakan Mu'aw bin Hukam, jang wak-  
toe itoe telah agak toea. Ana lag Abdoellah bin Zoebeir te-  
lah sahli memilih wakil oentoek doudoek di Sjam, jutoe  
Dhihaak jang masih moeda oemoernja.

Dengan oesaha 'Amr bin Sufid, Dhihaak telah dapat  
diperangi orang, sehingga dia mati ternoeoeh, dan di-  
Sjam tetaplaj soera kepada Mu'wan, den kian poela di-  
Jaman, setelah itoe djatoeh poela Mesir.

Tiada berapa lam dia memerintah, karena dalam tahoen  
65 dia telah mati poela, sahlija d'elakany Jazid Digan

tikan oleh Abdoel Malik bin Marwaan.

### **Abdoellah bin Zoebeir dan kematian soedaranja.**

Abdoel Malik bin Marwan belum bersejang hati sebeloem segala moesoeh itoe dapat didjatoehkannya. Oleh sebab itoe satoe kemoedian satoe, moesoeh2nja telah dilawannya. (Abdoel Malik bin Marwan akan didjadian Tarich sendiri Insja Allah).

Abdoel Malik bin Marwan achirnja telah dapat menjoeneh boenoech soe lara Abdoellah jang bernama Mas'ab, pahlawan besar Qorisj jang ternama poela.

Setelah sampai perkabaran keada Abdoellah bahwa soedaranja Mas'ab telah mati terboenoech, dia naik keatas minbar di Mekkah. Lama dia termenjeng lantaran menekankan kesedihan jang ada dalem hatinya, kemoedian dia telah mengeloearkan soeatoe perkataan be- ar, perkataan gagah dan berani, perkataan seorang pahlawan;

„Segala poedji bagi Allah, dia jang mendjadikan, dia jang memerintah, doema dan achiral. D berikannya kekoeasaan kepada siapa jang dikedhendakinja dan ditaboetnja dari siapa jang dikedhendakinja. Dimoeliakannya siapa jang dikedhendakinja dan dihinakannya poela siapa jang dikedhendakinja.

„Kemoedian dari pada itoe: Tidaklah akan moelia orang2 jang tegak pada kesalahan, meskipun seloeroeh manoesia toendoech kepadanya. Dan tidak akan hina orang jang tegoech pada kebenaran, meskipun dia tegak sendiri.

„Ketahoelilah bahwa perkabaran jang datang dari Irak ini, telah menditangka doekutnja dan soeka kita kepada kita. Adapoen jang mendoektkan kita, adalah lantaran perpisahan dengan soedara kandoeng, sedih lantaran pertje- rahan jang tidak akan bertemoe lagi. Tetapi kita telah mendapat obatnja -sebagai seorang berboedji dan berakal ialah sabar dan mengharapnkan pahala jang besar

„Adapoen jang menjebabkan kita bersoeekatnja; kema- tian Mas'ab ini, baginja soeatoe keoentoengan jaitoe sja-

hid. Dan bagi kita sendiri adalah sebagai satoe kemecelaa  
an poela. Orang2 Irak telah menjeralikannya dengan boe  
la toeli kepada moesoeli dan menjoealija dengan harga  
moerah, pengaroeh wang!

„Te api meskipoen Mashrab telah mati terboenoeli,  
ajahnja, soedaranja dan soedara sepocpoenja poen telah  
mati terboenoeh semoeanja, padahal mareka orang2 Salih  
belaka.

„Demi Allah, kami tidaklah akan mati kedjang, seba  
gainana Bani Marwan telah mati Tetapi kami akan mati  
lantaran toesoeakan tombak dan kilatan pedang.

„Kaat doenia datang kepa takoe, tidaklah akoe akan  
menermanja sebagai penerimaan orang jang sangat ngin  
dan rindoe. Dan djika dia meninggalkan dakoe, tidak poe  
la, akoe akan menangisinja, sebagai tangis seorang jang  
doeka dan hilang akal.“

### Harinja jang achir.

Disegala pendjoeroe oedera soedah bersih bagi Ab  
doel Malik seorang. Hanya tinggal Hedjaz jang beloe  
maaloe, disana dia berhadapan dengan Abdoellah bin  
Zoebeir.

Tidak seorangpoen pahlawan jang mengemoekakan di  
ri boeat datang ke Mekkah menakloekkannya Kemoecian  
datanglah Hadjdadj bin Joesoet, Amu jang gagal dan  
tidak kemel kasihan itoe kepada Abdoel Malik bin Mar  
wan berkata: Saja bermimpi mengoeopaskan Abdoellah  
bin Zoebeir dari kepalanja sampai kekakinja.

Akoe izinkan engkau kesana kata Abdoel Malik

Dalam tahun 72 berangkatlah angkatan itoe meroe  
djoe Hedjaz Moe'a2 mereka sungguh ke Tha i, dari sana  
teroes ke Muna dan naik Hadji ke 'Arafah.

Setelah itoe dipasangnyaah Mandjaniq diatas poemjak  
boekit Djabal Qoebus dan dibadapkannya kepada Ka Lah,  
dipasangnya poela d. Qafqan dan dibahagian bawah Mek  
kah (didekat Djirwaal sekarang ini).

Pada malam jang pengahisan daripada djangdja jang baroes ditjoekoepkannya dengan Toehannya, berkoempoel lah dia dengan orang2 jang setia dan mendjadi pengikoet nya. Maka berkatalah dia kepada mareka,

Bagaimarakah pendapatan toem?

Seorang jang hadir dari Bani Machcem mendjawab Demi Allah, kami telah berperang bersama engkau, se karang kami tak mendapat djalan lagi boeat melepaskan diri. Kalau kami masih bertahan djoega, tiada lain jang akan kami tempoeh lagi ketjoeli mati. Tjoema dora sa dja jang moesti engkau pihh. Engkau biarkan kami me njerahkan diri kepada moesoth, soepaja kami diberinja aman, atau engkau biarkan kami keloea dari barisan engkau.

Akoe telah berdjandji dengan Allah, bahwa seorang peen tiadakan akoe biarkan moenkir daripada bas'atnja kepadakoe, ketjoeli Abdoellah bin Shafwaan.

Abdoellah bin Shafwaan berkata. Adapoen saja sendiri akan berperang bersama sama engkau, sehingga saja mati bersama dengan engkau poela. Saja tiadakan melepaskan dirikoe dan membiarkan engkau tinggal sendiri didalam keadaan jang seperti ini.

Berkata poela jang lain. Lebih baik kirim soerat kepa da Abdoel Malik bin Marwaan.

Apa jang moesti saja toeliskan? Katanja: Apakah „*Dari Abdoellah bin Zoebeir Amiril Moe'minin kepada Ab doel Malik Marwaan?*” Tentoe dia sekali2 takkan meneri ma iloe. Atau akan saja toeliskan „*Kepada Abdoellah Ma lik bin Marwaan Amiril Moe'minin daripada Abdoellah bin Zoebeir?*”, wahai daripada menoeliskan demikian le bil ringan bagikoe memindahkan segala kajoe2an dirim ba kepadang jang kosong.

Maka berkatalah seedaranja 'Oerwah bin Zoebeir, jang bersama2 doedoek dengan dia diatas kedoedoekannya; Ja Amiril Moe'minin, Toehan telah meninggalkan bagimoe soeatoe tjonto jang baik.

—Apakah pertjoutaan iloe?



—Hasan bin Ali menoeerakan dirinja diripada dja batannja dan menjerahkan djabatan itoe kepada Moe 'awijah.

Mendengar itoe diangkatnja kakinja dan diterdjang kinnja 'Oerwah sehingga terlempar kebawah, seraja kata nja; „Kalau beg toe tentoe balikoe seperti hatimoe poela. Demi Allah! djika saja kaboelkan perkataan mereka, ten toe hidoepkoe tidak djoega akan lama dan saja telah be roleh kehinaan“. *„Satoe poekoelan pedang jang diperdapa dengan kemo'ian, lebih baik dari pada satoe tamparan tetapi dengan kehinaan“*,

Setelah itoe diipoen tidoer, setelah hari pagi, datang lah sahabatnja Abdoellah bin Shafwaan jang setia itoe, tetapi seorang boelak perempoean memberi keterangan bahwa dia masih tidoer. Pada hal tentera Sjam telah dekat ke-mesdjid.

Hai, ini boekan waktoe tidoer lagi, bangoenkan dia, kata AbJoellah bin Shafwaan. Boedak itoe tak bera ni menghangoenkan. Dia kembali poelang, setelah matahari hamir terbit, baroe lah dia keloe ar kepada temannja itoe seraja berkata; Semendjak saja lahoe mengerdjakan sembahjang, beloem pernah tidoer saja enak, baroe sekali ini dan sekali poela seketika peperangan Djamal.

Kemoedian itoe diseroehnja ambilkan air oedhoe' dan digosoknja giginja dengan lenang, beroedhoe' dengan tenang poela, seakan2 tiada terdjadi apa2.

Setelah itoe datanglah salah seorang isterinja, jaitoe Oemmoes Hasjini.

—Bikinkan saja makanan, katanja!

Makanan itoe poen dibikin, jaitoe djantoeng dan poeng goeng oenta. Diambilaja satoe soeap, kemoedian disamboerkannja.

—Beri saja minoem!

Maka dibawakantah segelas soesoe.

—Akoehendak mandi!

Mak mandilah dia dan berharoem2man.

## Dihadapan iboenja.

Setelah itoe dia masoek kerdemah iboenja Amet jg. oesmanja ketika itoe telah toet 101 tahoen. Matang soe-  
dah boeta. Setelah terbitoe oetang haroen211, bekalilah  
dia; Siapakah ini?

Anaknoe, Abdoellah!

Dirabnja toeboehinja dia. Iboemnja

Wahai boenda! Penakotkoe telah mengitahkoe,  
mereka telah menekakan tjati. Sekarang Hadisjah telah  
berdanda hendak memberi anu kepadakoe, dika akoe  
menerah. Mereka berkata, Hadisjah perempuan jang mem-  
perjual doea ikat pinggang, mejerahlah, engkau kani be-  
ri aman.

—Menjerah? . . . djuga engkau tak boleh menje-  
rahan dinnoe dipermunkin oleh itoe boedak2 ketid da-  
ri Ban. Oemajjah, dika engkau merasa bahasi engkau  
dipihak kebenaran. Dika mereka katikan engkau anak da-  
ri perempuan jang memperjual doea ikat pinggang, boe-  
kanlah itoe satoe kehinan, itoe adalah satoe poedjan.  
Engkau haroes bangga dengan doe. Karena gelaran de-  
mikianlah jang telah diberikan Nabi kepadakoe seketika  
saja menolongja dan menolong ajah, memelihara kan ma-  
reka berdoea dari bahaya kelaparan Nabi berkata, Allah  
akan ganti kedoea ikat pinggang itoe dengan pang le-  
bih baik di Sjoerga.

— „Engkau moesti lidoep in dia aan mati moelia“.

Benar iboe, tetapi dia telah mendjandjikan aman!

Anak; Djangan engkau pilih kehinan, matoe soedah  
barang mesti!

Tapi saja takoet badankoe akan ditjontjanguji

— Tak apa, seekor biri2 setelah disembelih, tidak te-  
rasa alahnia, meskipun disoepas koeltnja

Mendengar bitara iboenja jang demitan, kembalilah  
seri moekanja, ditjoemnja kening iboenja itoe dan dia-  
poen pergi kemesdjid, teroes naik mimbar dan berpidato;  
„Hai segala manoesia! kematian telah menjelo boeng  
kan awannja, dan telah mengeripaskan peloe-poe ma-

tanja. Dia telah berkoempoel sesoedah berpisah, telah tegoe tegaknja setelah berhenti loenak. Itoe petirnja telah kedengaran. Segala kehendaknja akan berlakoe. Dan bahaja telah mengelilingitoe, dibelakang bahaja itoe akan datang poela kematian.

„Tangkislah dia dengan pedang, pertahankanlah diri dengan sabar“.

Setelah itoe tampillah dia kemoeka, menjerboe ketengah2 moesoehnja, dengan pedang terhoenoes, bersama2 dengan sahabatnja jang selia Abdoellah bin Shafwaan. Dari pintoe mesjid datang berdoejoen2 moesoeh jang mengepoengnja.

—Orang2 dari manakah ini ?

—Dari Mesir, kata seorang jang berada didekatnja.

—Pantas . . . . pemboenoeh Oezman !

### Datang adjalnja

Disana dia bertempoer dengan seorang pahlawan dari tentara Sjam, Chalboeh namanja. Orang ini hendak mentjari nama dengan memboenoeh pahlawan Qoerisj ini, dia mendekat hendak menikam, tetapi tikamannja disalahkan oleh Abdoellah dan diiringkannja dengan satoe tikaman jang djitoe, poetoet tangan sitjongkak itoe.

Kemoedian bertimpa2lah batoe jang dihoedjankan orang kepada Ka'bah dengan perintah Hadjdjadj. Maka toeroenlah hoedjan dan petir, sehingga berhenti toekang2 lempar itoe dari pada pekerdjaannja, lantaran gentar !

Djangan moendoer, kata Hadjdjadj, sajapoen koet poela beribadal. Kalau pekerdjaan ini berdosa, tentoe ada jang mendiding kita dengan dia. Djangan takoet kepada petir itoe, disini negeri kerendahan, soedah biasa goeroeh dan petir !

Sedang Abdoellah bin Zoebeir mempertahankan diri nja dibawah Ka'bah, djatoehlah seboeah batoe kepada pahanja, dia terdjatoeh, tak bisa berdiri lagi. Seorangpoen ahli Sjam tak tahoe bahwa dialah jang djatoeh itog. Tetapi seorang boedak perempoean telah menangis dan me-



mekik; Adoeh! Amiril Moe'minin . . . . .

Mendengar itoe, dengan segera berlompatanlah tente-ra2 Sjam itoe dan dengan sekedjap mata sadja, mereka pertjeraikanlah badannja dengan kepalanja. Setelah itoe dapat poela mereka boenoeh Abdoellah bin Shafwan saha batnja jang setia itoe dan mereka berikah kepada Hadjdjadj.

Baroe sadja sampai kepala pahlawan itoe kehadapan Hadjdjadj, diapoen takbir, sebagaimana Nabipoen bersama-sama sahabat2nja jang pindah ke Medinah telah takbir semasa dia dilahirkan.

Mendengar itoe berkatalah Ibnue Oemar: takbir apakah ini?

Seorang berkata; Hadjdjadj dan orang Sjam takbir sebab Abdoellah bin Zoebeir telah diboenoehnja.

Orang2 jang bertakbir seketika dia dilahirkan, lebih moella dari pada orang2 jang takbir seketika dia terboenoeh.

Kemoedian dibোকakannja mata dan moeloet kepala mait itoe oleh Hadjdjadj dan berkata: *Inilah orang jang tiada kenal apa erti mati, dan tiada perdoeli kepada tiap2 apa jang menjebukkan kematian.*

Kepala itoe poen dikirimkan kepada Abdoel Malik bin Marwaan. Setelah ada dihadapannja, diapoen soedjoed.

\* Adapoen badannja digantoengkan didekat Ka'bah seboelan lamanja, tidak boleh ditoeroenkan, setelah tjoekoep seboelan baroelah ditoeroenkan dan dikapani, dimandikan dan disembahjangkan oleh iboenja jang telah boeta itoe.

Ibnoe Oemar berkata kepada perempoean itoe. Djanngan soesah iboe, hanja badunnja jang tergantoeng disini, adapoen arwahnja telah kembali kepada Allah.

*Tidak, kata perempoean boeta itoe; Zakariyapoen telah pernah kehilangan lahja.*

### **Ibnoe Abbas dekat maitnja.**

Waktoe itoe Ibnue Abbas masih hidoep, tetapi matanja telah boeta poela. Seketika mait itoe masih tergan-

toeng, kepada orang jang membimbingnja dikatakannja; Djangan saja dibawa kedekat kajoe penggantoengan mait itoe. Pada soeatoe hari, terlanloenglah keningnja kepada kajoe itoe.

Kajoe apakah jang terlanloeng olehkoe ini? katanja.

Kajoe penggantoengan mait Abdoellah bin Zoebeir, kata sahabatnja.

Maka berdirilah dia, dipegangnja oedjoeng kajoe itoe dan dihadapkannja moekanja keatas, sambil berkata menjeroe mait itoe: „Miskipoen hari ini hakimoe telah terkoelai, namoen dahoeloe kedoea kaki itoe telah tegak bersembahjang dengan choesjoe' kepada Toehannoe”.

Pemboenoehan jang ngeri ini terdjadi pada tahoen 72 Hidjriah



**Boekoe2 jang saja pergoenakan saketika mengarang :**

- |                              |                          |
|------------------------------|--------------------------|
| 1 Kamoos Moendjid            |                          |
| 2 Al'aqdoel Farid            | oleh Ibnoe Abdi Rabbih.  |
| 3 Al-Imamah was Sijasah      | " " Qatibah.             |
| 4 Tarich Oemamoel Islamijah  | " Ahmad Choedrij Bey.    |
| 5 Ilmamoeel Wafaa            | " " " "                  |
| 6 Al'alamoeel Islamy         | " Oemar Ridha Kahalah.   |
| 7 Hajatoel Hajawaanil Koebra | " Kamaloeddin Addamiry   |
| 8 Madanijatoel 'Arab         | " Moehammad Roesjdy.     |
| 9 Hoemaatoel Islam           | " Moesthafa Nadjib.      |
| 10 Rihlatoel Hidjazijah      | " M. Labib Albatanoenij. |
| 11 Assamiroel Moehazzib      | " Moehammad Aly Fikry.   |
| 12 Noeroel Jaqin             | " Choedry Bey.           |
| 13 Hajatoesj Sjarq           | " Loethfi Djoem'ah.      |
| 14 Tarichoel Choelafa'       | " Assoejoethi.           |
- Dan boekoe2 lain jang ketjil2.

